

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam tesis ini adalah SIT Ukhuwah mencakup SDIT, SMPIT dan SMAIT Ukhuwah Banjarmasin. Kemudian Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus dan Pondok Pesantren Tahfiz Alquran Al-Ihsan Bentok.

1. Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

a. Sejarah Berdirinya Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah

Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin yang dinaungi oleh Yayasan Ukhuwah yang pertama kali didirikan pada tanggal 26 Oktober 1993. Berawal dari keinginan untuk mengembangkan kualitas pendidikan dan dakwah di Kalimantan Selatan khususnya maka Muhammad Ihsanuddin bersama dua orang pendiri lainnya seperti yang tercatat pada notaris nomor 29 yang dikeluarkan pada tanggal 26 Oktober 1993 yakni Sri Adi Nugroho dan juga Istiai Heri Wioko resmi mendirikan sebuah yayasan dengan diberi nama Yayasan Ukhuwah Banjarmasin.

Selama kurang lebih enam tahun dari awal didirikannya Yayasan Ukhuwah lebih banyak bergerak pada bidang kegiatan sosial dan bidang dakwah. Kegiatan yang dilakukan seperti mengisi atau mengadakan kajian yang membahas tentang keislaman di masjid-masjid dan juga mushalla. Tidak hanya di masjid dan mushalla Yayasan Ukhuwah juga mulai

merambah pada dunia pendidikan tinggi untuk meluaskan kegiatan sosial dan dakwahnya.

Yayasan Ukhuwah mulai melebarkan sayapnya dalam dunia pendidikan. Tepatnya pada tahun 2001 didirikan pertama kali Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah yang pada saat itu masih berlokasi di Jl. Banua Anyar, Kecamatan Banjarmasin Timur. SDIT Ukhuwah pada saat pertama kali dibuka, diresmikan oleh Walikota Banjarmasin pada saat itu yakni Bapak H. Sofyan Arpan juga bersama dengan ketua umum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia pada saat itu yakni Bapak Fahmy Alyadroes. Demikianlah berdirinya SDIT ukhuwah untuk pertama kalinya. Hingga pada tahun 2007 angkatan pertama daripada SDIT Ukhuwah tersebut saat menempuh Ujian Akhir, semuanya dinyatakan lulus dengan nilai yang sangat memuaskan. Menariknya lagi semua siswa tersebut sudah memiliki hafalan Alquran yakni juz 30 yang bisa dibaca dengan tartil.

Tidak hanya sampai pada jenjang sekolah dasar. Yayasan Ukhuwah kembali mendirikan sebuah lembaga pendidikan di bawah naungannya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama dengan nama SMP Islam Terpadu (IT) Ukhuwah Banjarmasin. Pada tahun 2007. SMPIT Ukhuwah Banjarmasin pada saat itu diresmikan langsung oleh Walikota Banjarmasin yang pada saat itu masih menjabat yakni Bapak H. A. Yudhi Wahyuni bersama ketua umum JSIT Indonesia pada saat itu yakni Bapak Sukro Muhab.

Kembali meraih sukses saat didirikannya SDIT dan SMPIT Ukhuwah Banjarmasin pada saat itu, Yayasan Ukhuwah tepatnya pada tahun

2013 mendirikan satu lembaga pendidikan di bawah naungannya dengan jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas dengan nama SMA Islam Terpadu (IT) Ukhuwah Banjarmasin. Sebenarnya sejak pada tahun 2010 yakni angkatan pertama dari SMPIT lulus, banyak orang tua atau wali dari siswa tersebut untuk meminta Yayasan Ukhuwah kembali membuka pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Atas, namun tiga tahun setelahnya yakni tahun 2013 baru terealisasi. Didirikannya SMA IT Ukhuwah ini bukan hanya sekedar mengabdikan keinginan dari para orangtua siswa akan tetapi Yayasan Ukhuwah juga menginginkan adanya kesinambungan visi dan misi juga termasuk jaminan kualitas dari lulusan Sekolah Islam terpadu Ukhuwah Banjarmasin. SMA IT Ukhuwah pertama kali diresmikan oleh Walikota Banjarmasin pada saat itu yang sedang menjabat yakni Bapak H. Muhidin bersama ketua JSIT Indonesia Bapak Sukro Muhab.

b. Lokasi SIT Ukhuwah Banjarmasin

Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah berlokasi di Komplek Bumi Handayani Jl. Bumi Mas Raya RT. 33 RW.02 KM. 4,5 Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan.

c. Visi dan Misi Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Berikut ini adalah paparan tentang visi dan misi yang dimiliki oleh Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga

Sekolah Menengah Atas. Masing-masing visi dan misi dapat dilihat lebih lengkapnya pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Visi dan Misi SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

SD Islam Terpadu Ukhuwah	
Visi	Misi
Meluluskan siswa yang berakhlak, berprestasi, mandiri dan berwawasan lingkungan	Melaksanakan sistem pendidikan IMTAQ dan IPTEK
	Menumbuhkan potensi siswa dan semangat berprestasi warga sekolah
	Membangun dan menguatkan budaya karakter
	Menumbuhkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan

Tabel 4.2 Visi dan Misi SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

SMP Islam Terpadu Ukhuwah	
Visi	Misi
Meluluskan siswa yang berakhlak, berprestasi, mandiri dan berwawasan lingkungan	Melaksanakan sistem pendidikan IMTAQ dan IPTEK
	Mewujudkan generasi pemimpin yang berprestasi dan unggul
	Menyelenggarakan kegiatan yang menumbuhkan kemandirian siswa
	Membangun dan menguatkan budaya karakter
	Menciptakan lingkungan yang nyaman, kondusif dan Islami

Tabel 4.3 Visi dan Misi SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

SMA Islam Terpadu Ukhuwah	
Visi	Misi
Meluluskan siswa yang berakhlak, berprestasi, mandiri dan berwawasan lingkungan	Mengembangkan akhlak dan kepribadian siswa berdasarkan nilai-nilai Islam
	Membangun budaya akademik pada siswa
	Menerapkan konsep berpikir kritis dalam layanan pendidikan
	Menumbuhkan pola sikap kemandirian dalam budaya sekolah
	Menginovasi budaya lingkungan yang sehat, bersih dan lestari.

d. Struktur Organisasi Kepengurusan Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Berikut ini adalah struktur organisasi dan kepengurusan yang ada di Ukhuwah Banjarmasin. Mulai dari struktur kepemimpinan Yayasan Ukhuwah hingga struktur organisasi pada setiap jenjang pendidikannya. Berikut ini adalah datanya yang dimuat dalam tabel.

Tabel 4.4 Struktur Organisasi Kepengurusan Yayasan Ukhuwah Banjarmasin

Yayasan Ukhuwah Kalimantan Selatan	
Nama	Jabatan
Sirajuddin Habibi	Ketua Yayasan
H. Haryanto	Wakil Ketua Yayasan
Amin Hidayat	Sekretaris Yayasan
H. Hilmi Hasan	Bendahara Yayasan
Syaiful Mukmin	Direktur SDM
H. Khairani	Direktur Pendidikan
Abdurrahman	Wakil Direktur Pendidikan
Direktur Operasional	Bejo Riyanto

Tabel 4.5 Struktur Organisasi SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

SD Islam Terpadu Ukhuwah	
Nama	Jabatan
Jamilah, S.Ag	Kepala Sekolah
Yusroh, S.Pd	Wakabid Kurikulum
Handayani, S.P., S.Pd., M.Pd.I.	Wakabid Kesiswaan
Syaiful Rahman, S.Pd.I	Wakabid Sarpra
Santoso, S.Th.I	Koordinator Guru Alquran

Tabel 4.6 Struktur Organisasi SMP Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

SMP Islam Terpadu Ukhuwah	
Nama	Jabatan
Sri Astuti, S.Pd	Kepala Sekolah
Mardina, S.Pd	Wakabid Kurikulum
Murni, S.Pd.I	Wakabid Kesiswaan
Imam Romli, S.Pd.I	Wakabid Sarpra
Husnul Khatimah, S.Th.I	Koordinator Guru Alquran

Tabel 4.7 Struktur Organisasi SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

SMA Islam Terpadu Ukhuwah	
Nama	Jabatan
Khairul Hadi, S.Pd	Kepala Sekolah
Risma Yuhani, S.Pd	Wakabid Kurikulum
Isna Sosilowati, S.Pd	Wakabid Kesiswaan
Akhmad Fauzan, S,Pd	Wakabid Sarpra
Muhammad Jum'ani	Koordinator Guru Alquran

e. Keadaan Guru Alquran di Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah

Dalam pembelajaran, guru merupakan faktor yang sangat penting dan harus ada. Lebih-lebih ketika pembelajaran Alquran memang diharuskan guru yang berkompeten dan berpengalaman dalam bidang Alquran yang mengajar. Di Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin,

seluruh guru Alquran berjumlah 28 guru. Dengan rincian 14 guru jenjang SD, 8 guru di jenjang SMP dan 6 guru di jenjang SMA. Sedangkan pada program khusus tahfizh Alquran di Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah berjumlah 74 guru dengan rincian 43 guru pada jenjang SD, 20 guru di SMP dan 11 guru di jenjang SMA. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada paparan tabel berikut:

Tabel 4.8 Data Keadaan Guru Alquran di Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Jenjang Pendidikan	Jumlah Guru Alquran	Jumlah Guru Tahfizh Alquran
SD Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin	14	43
SMP Islam terpadu Ukhuwah Banjarmasin	8	20
SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin	6	11
Total	28	74

2. Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus

a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai alus

Latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Darul Hijrah bermula dari Pondok Pesantren Gontor yang ada di Jawa Timur. Karena sebuah keinginan dan antusiasme Gontor dalam menciptakan seribu Gontor yang akan tersebar di seluruh daerah yang ada di Indonesia. Lantas keinginan Gontor ini melekat juga dalam diri para santri-santrinya sehingga memunculkan motivasi setelah selesai dari gontor dan menyelesaikan seluruh jenjang pendidikannya untuk mendirikan pondok pesantren seperti

dimana santri tersebut pernah menimba ilmu yakni seperti pesantren Gontor. Pimpinan Darul Hijrah K.H Zarkasyi Hasbi, Lc. Merupakan salah satu santri alumni dari pondok pesantren Gontor, Jawa timur.

K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc. merupakan alumni pondok pesantren Gontor. Setelah selesai dari Gontor beliau dikirim ke Maidnah untuk menempuh pendidikan yang lebih lanjut. Sebelum beliau dikirim ke Madinah, beliau sudah diberikan mandat dan diarahkan untuk mendirikan sebuah pondok pesantren di Kalimantan Selatan. Kemudian pada bulan april tahun 1980 beliau menandatangani sebuah perjanjian untuk mendirikan pondok pesantren di Kalimantan Selatan.

Pada tahun 1983, dibentuklah Ikatan Keluarga Pondok Modern Gontor Kalimantan Selatan (IKPM Gontor Kal-Sel). IKPM Gontor Kal-Sel diresmikan langsung oleh pimpinan Gontor pada saat itu yakni K.H. Imam Zarkasyi. Kebetulan K.H. Imam Zakrkasyi berada di Banjarmasin karena melangsungkan pernikahan anaknya yang mendapatkan pasangan dari Banjarmasin yakni Ir. Bambang Alamsyah. Karena acara pernikahan tersebut kedatangan K.H. Abdullah Syukri Zarkasyi, K.H. Hasan Abdullah Sahal, K.H Shoiman Lukman Hakim dan ustadz Imam Subakir Ahmad di Banjarmasin, kehadiran tersebut langsung dimanfaatkan untuk membentuk IKPM Gontor Kal-Sel.

Pada saat pelantikan, dalam pidatonya K.H. Shoiman Lukman Hakim yang posisi beliau saat itu merupakan perwakilan dari Gontor memberikan arahan bahwa sangat penting di Kalimantan Selatan didirikan

sebuah pondok pesantren. Kemudian IKPM Kal-Sel memulai usahanya dalam mendirikan sebuah pondok pesantren di Kalimantan Selatan. Beberapa lokasi di Kalimantan Selatan pernah dipantau untuk didirikannya sebuah pondok pesantren seperti di Banua Anyar, kemudian ada di Bentok. Beberapa orang juga ada yang bersedia mewakafkan tanahnya untuk pembangunan pondok pesantren. Namun dari beberapa tempat tersebut setelah adanya diskusi antara IKPM Kal-Sel dan para dermawan terdapat ketidaksesuaian ide dan gagasan yang di usung oleh Gontor dalam pendirian pondok pesantren.

Pada tahun 1985, K.H. Zarkasyi Hasbi datang ke Kalimantan Selatan selepas menimba ilmu selama 4 tahun di Madinah. Kedatangan beliau segera disambut dengan cepat oleh KH. Ahmad Gazali Mukhtar dan mengajak beliau untuk mendirikan pondok secara bersama-sama. Karena K.H. Zarkasyi Hasbi, Lc juga merupakan alumni Gontor, maka terdapat kessamaan ide dan gagasan maka mempermudah dan mempercepat untuk didirakannya pondok pesantren di Kalimantan Selatan. Kemudian K.H Ahmad Gazali Mukhtar mengajak juga K. H. M. Nasrul Mahmudi dan Drs. Syahrudi Ramli yang tidak lain merupakan keluarga belia sendiri yakni keponakan beliau sendiri yang juga alumni Gontor. Ajakan tersebut kemudian diteruskan bersama IKPM Kal-Sel sambil mencari lokasi yang cocok untuk mendirikan sebuah ponsok pesantren. Maka terpilihilah lokasi di Desa Cindai Alus, Kecamatan Martapura yang saat ini menjadi lokasi Pondok Pesantren Darul Hijrah.

Tepatnya pada hari Sabtu tanggal 23 Agustus tahun 1986 berdirilah bangunan sederhana pondok pesantren Darul Hijrah dengan empat orang santrinya. Berdasarkan catatan akta notaris Bachtiar, Yayasan Darul Hijrah secara resmi didirikan pada tanggal 11 Maret 1986 bertepatan dengan 1 Rajab 1406 Hijriah.

b. Lokasi Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus

Pondok Pesantren Darul Hijrah terletak di Desa Cindai Alus. Lebih lengkapnya di Jl. Cindai Alus, RT.008, RW. 003. Desa Cindai Alus merupakan Desa yang berada di kecamatan Martapura, kabupaten Banjar, provinsi Kalimantan Selatan.

c. Visi, Misi, Tujuan, Motto, Panca Jiwa dan Ciri Khas Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus

1) Visi Pondok Pesantren Darul Hijrah

Menjadikan pondok yang unggul sebagai lembaga pencetak kader-kader pemimpin, tempat ibadah dan menjadi sumber ilmu pengetahuan dengan tetap berjiwa pondok.

2) Misi Pondok Pesantren Darul Hijrah

a) Membentuk generasi yang unggul menuju terbentuknya *Khaira*

Ummah

b) Mendidik dan mengembangkan generasi *mukmin-muslim* yang

berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan

berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.

- c) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama dan umum secara seimbang menuju terbentuknya Ulama yang intelek.
 - d) Mewujudkan warga negara Indonesia yang berkepribadian, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
- 3) Tujuan Pondok Pesantren Darul Hijrah
- a) Terwujudnya generasi yang unggul menuju terbentuknya *Khaira Ummah*
 - b) Terbentuknya generasi *mukmin-muslim* yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas, serta berkhidmat kepada masyarakat.
 - c) Lahirnya ulama intelek yang memiliki keseimbangan dzikir dan pikir.
 - d) Terwujudnya warga negara Indonesia yang berkepribadian, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 4) Motto Pondok Pesantren Darul Hijrah
- a) Berbudi tinggi
 - b) Berbadan sehat
 - c) Berpengetahuan luas
 - d) Berpikiran bebas
- 5) Panca Jiwa Pondok Pesantren Darul Hijrah
- a) Keikhlasan
 - b) Kesederhanaan

- c) Berdikari
 - d) Ukhuwah Islamiyah
 - e) Kebebasan
- 6) Ciri Khas Pondok Pesantren Darul Hijrah
- a) Beraqidah Ahlussunnah wal jama'ah
 - b) Berdiri di atas dan untuk semua golongan
 - c) Berdisiplin ketar sesuai syari'at Islam
 - d) Menerapkan keseimbangan:
 - (1) Ilmu dan Amal
 - (2) Ilmu Pengetahuan Umum dan Agama
 - (3) Penguasaan Bahasa Arab dan Inggris
 - (4) Teori dan Praktik
 - (5) Kepentingan Dunia dan Akhirat
 - (6) Intellectual, Emotional dan Spiritual Quetient
 - e) Bahasa Arab sebagai pengantar fak agama
 - f) Wajib berbahasa Aran dan Inggris sebagai bahasa sehari-hari pondok setelah enam bulan masuk.

d. Kurikulum Pondok Pesantren Darul Hijrah

Pelaksanaan kurikulum pendidikan di Pondok Pesantren Darul Hijrah diatur dan disusun oleh Balai Pendidikan Pondok Darul Hijrah. Kurikulum yang diterapka di Pondok Pesantren Darul Hijrah berpedoman dengan kurikulum Gontor yang kemudian dikembangkan dan dimodifikasi

secara terpadu oleh pengelola Pondok. Terdapat dua kurikulum dalam pelaksanaan pendidikannya yakni

- 1) Kurikulum Tarbiyyatul Mu'allimin Al Islamiyah (TMI).
- 2) Kurikulum Kementrian Agama (Kemenag) dan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud)

e. Jenjang pendidikan di Pondok Pesantren Darul Hijrah

Terdapat beberapa jenjang pendidikan yang ada di Pondok Pesantren Darul Hijrah mulai dari tingkat SMP/MTs, SMA/MA dan Perguruan Tinggi.

3. Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok

a. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok

Sejarah awal berdirinya Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok bermula dari gerakan perkumpulan umat Islam yakni Jamaah Tabligh. Jamaah Tabligh merupakan gerakan dakwah Islam yang mempunyai tujuan agar umat Islam bisa lebih taat dalam menjalankan kehidupan beragamanya dan mendorong semua umat Islam ketika dalam menjalankan kehidupan bisa sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Gerakan Jamaah Tabligh ini dilakukan dengan mengunjungi masjid-masjid, langgar ataupun *Musholla* di setia kota bahkan hingga ke pelosok desa. Kegiatan seperti ini biasanya di lakukan dalam jangka waktu tertentu seperti tiga hari, sepuluh hari, 40 hari hingga 4 bulan lamanya. Gerakan ini

dilakukan dengan tujuan mengajak kembali umat Islam agar lebih taat dalam menjalankan kehidupan sesuai dengan aturan-aturan agama. Di Kalimantan Selatan sendiri, Jamaah Tabligh ini muncul dengan penggagas pertamanya adalah K.H. Luthfi Muhammad Yusuf.

Jamaah Tabligh merupakan salah satu penggagas awal berdirinya pondok-pondok pesantren tahfizh Alquran khususnya di Kalimantan Selatan. Khususnya para anggota jamaah tabligh selalu memotivasi anak-anak agar bisa menghafal Alquran. Tujuannya adalah agar nanti bisa memimpin dan memberikan manfaat untuk masyarakat dan juga untuk Agama. Berawal dari pergerakan Jamaah Tabligh ini yang selalu datang ke kota-kota hingga ke pelosok desa menjadi penyebab tumbuhnya minat dan kesadaran umat Islam dalam beragama. Dampak dari hal ini adalah munculnya minat para orangtua untuk menjadikan anak-anak mereka menjadai penghafal Alquran.

Pada setiap minggunya jamaah tabligh di Kalimantan Selatan selalu mengadakan pertemuan dengan pusat pertemuannya di Banjarmasin di Jl. Seberang Masjid, Kampung Melayu. Namun kegiatan ini sudah tidak memungkinkan lagi dengan makin berkembangnya jamaah tabligh dimana-mana. Sehingga jamaah yang ada di luar Kota Banjarmasin akan kesulitan untuk mengikuti pertemuan tersebut dan tempatnya di tengah Kota yang tidak cukup menampung jamaah.

Dari keterbatasan tersebut, maka dicarilah tempat yang lebih luas untuk pertemuan Jamaah Tabligh se-Kalimantan Selatan. Setelah meninjau

beberapa lokasi untuk pembangunan maka dipilihlah sebuah tanah yang luasnya 10 hektar. Tanah tersebut merupakan tanah yang dimiliki oleh seorang pengusaha yang bernama H. Nurhin. Tanah sekuas 10 hektar tersebut kemudian di hibahkan untuk di jadikan sebuah pesantren tahfizh Alquran sekaligus sebagai tempat perkumpulan Jamaah Tabligh se-Kalimantan Selatan.

Pada tanggal 12 Mei 2012 bertepatan dengan 21 Jumadil Akhir 1433 Hijriah secara resmi Pondok Pesantren Al-Ihsan didirikan. Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan diresmikan oleh Bupati Tanah Laut yaitu Bapak H. Ardiansyah yang disaksikan oleh Kepala Kemenag Kab. Tanah Laut H. Muhammad Tambirin dan ditutup dengan doa oleh salah seorang ulama Ponpes Darusslam Martapura yakni K.H. Khalilurrahman.¹

b. Lokasi Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok

Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan berlokasi di Desa Bentok tepatnya di Jl. Mistar Cokrokusumo, RT.05, RW.01 Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

c. Visi dan Misi Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok

1) Visi Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok

Terwujudnya generasi santri yang hafizh, *berakhlaqul karimah*, berilmu serta bertanggung jawab untuk Agama dan Bangsa.

¹ Hasil wawancara dengan ust. Ahmad Anir, Mudir Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok, pada tanggal 27 April 2024.

2) Misi Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok

- a) Menyiapkan santri yang mampu membaca Alquran dengan benar, mampu menghafal dan menjaganya.
- b) Mendidik santri agar mampu menguasai ilmu agama Islam
- c) Menyiapkan santri yang mampu menjadi da'I dan madrasah bagi ummat agar berguna untuk agama dan bangsa.

d. Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok

Tabel 4.9 Struktur Organisasi Kepengurusan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok

Nama	Jabatan
Alm. K. H. Luthfi Muhammad Yusuf	Pendiri
Dr. K.H. M. Saaberan Affandi, MA	Penasehat
TG. Syeikh M. Nuruddin Marbu	
H. Norhin Harun	Pembina
H Fauzi Yusuf	
K.H. Mufti Rusli	
Dr. K.H. Abdul Basir, M.Ag	Ketua Yayasan
K.H. Ainor Ridho, Lc., M.Pd.I	Sekretaris Yayasan
H. Muhammad Yusra	Bendahara Yayasan
Ustadz H. Ahmad Anir, Lc	Mudir Ponpes Al-Ihsan Bentok
Ustadz Abdul Salam	Wakil Mudir Bid. Tahfizh
Ustadz Miftahul Amri	Wakil Mudir Bid. Kitab
Ustadz Nurdin	Bendahara Ponpes
Ustadz M. Rahmadi	Staf Administrasi

e. Keadaan Pengajar Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok terdapat setidaknya 23 pengajar dimana kesemua pengejar yang ada adalah seorang hafizh Alquran 30 juz. Latar belakang pendidikan para pengajar beragam ada yang alumni pondok pesantren mulai dalam dan luar negeri. Bahkan terdapat alumni yang belajar di Mesir, pakistan hingga Yaman. Berikut ini adalah data pengajar lebih lengkapnya.

Tabel 4.9 Keadaan Pengajara di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok

Nama	Alumni
Ustadz Ahmad Anir, Lc.	Alumni Kairo, Mesir
Ustadz Nurdin	Alumni Raiwind, Pakistan
Ustadz Abdul Salam	Alumni Kerincing, Megelang
Ustadz Miftahul Amri	Alumni Darul Musthafa, Yaman
Ustadz Rusdiansyah	Alumni Al-Ihsan Banjarmasin
Ustadz H. Ahmad Qori	Alumni Raiwind, Pakistan
Ustadz M. Husni	Alumni Al-Ihsan Banjarmasin
Ustadz Huzaifah	Alumni Raiwind, Pakistan
Ustadz M. Syafi'i	Alumni Al-Ihsan Banjarmasin
Ustadz Najib	Alumni Ma'had Zein, Bogor
Ustadz Abdul Hadi	Alumni Kerincing, Magelang
Ustadz Harits	Alumni Kerincing, Magelang
Ustadz Abdul Hayy	Alumni Raiwind, Pakistan
Ustadz Bun Yani	Alumni Kerincing, Magelang
Ustadz Sandi	Alumni Kerincing, Magelang
Ustadz Andi	Alumni Kerincing, Magelang
Ustadz M. Yunus	Alumni Al-Ihsan Banjarmasin

Ustadz Wahyu Alfiannor	Alumni Al-Ihsan Banjarmasin
Ustadz M. Sidiq	Alumni Al-Ihsan Banjarmasin
Ustadz Muzzammil	Alumni Kerincing, Magelang
Ustadz Arif	Alumni Al-Ihsan Banjarmasin
Ustadz In'amul Hasan	Alumni Al-Wehdah, Sragen
Ustadz Taufiqurrahman	Alumni PP Al-Fatah, Temboro

B. Penyajian Data

Pada penyajian data kali ini, data yang disajikan berupa data yang diperoleh penulis saat melaksanakan riset penelitian di SD, SMP dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin, Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus dan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok. Data yang dipaparkan diperoleh melalui teknik observasi langsung ke lokasi penelitian, wawancara dan dokumentasi. Data yang didapatkan melalui teknik pengumpulan data tersebut kemudian dikumpulkan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sehingga data yang disajikan dapat menggambarkan dan menjelaskan secara detail terhadap apa yang terjadi di lapangan.

1. Pembelajaran Tahfizh Alquran Pada Aspek Pendidikan Formal di SD, SMP dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin.

a. Tujuan Pembelajaran Tahfizh Alquran di SD, SMP dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Dalam sebuah pembelajaran penting tentang adanya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam sebuah pembelajaran memberikan arah dalam proses pelaksanaannya dan dapat menjadi tolak ukur atau parameter sejauh mana keberhasilan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran tahfiz Alquran di Sekolah Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin sebenarnya memiliki tujuan yang sama baik dari jenjang SD hingga SMA yang sifatnya berkesinambungan. Perbedaannya hanya terletak pada target capaian yang harus dicapai siswa baik itu target harian maupun target dalam 1 semester. Sebagaimana wawancara yang penulis lakukan dengan kepala tahfiz di SIT Ukhuwah beliau mengatakan²

“Tujuan pembelajaran tahfiz Alquran yang ada di SIT Ukhuwah mulai dari jenjang SD, SMP hingga SMA sebenarnya memiliki tujuan umum yang sama yakni agar siswa nantinya selain memiliki bekal ilmu umum juga mempunyai ilmu agama khususnya dalam bidang Alquran. Hal ini juga menjadi sebuah ciri khas yang dimiliki oleh SIT Ukhuwah Banjarmasin yakni menonjolkan sisi Alquran dalam kegiatannya di sekolah. Perbedaan tujuan pembelajaran dari jenjang SD hingga SMA hanya terletak pada capaian target hafalan baik itu target harian maupun target semester”.

Pembelajaran tahfiz Alquran di SIT Ukhuwah terbagi menjadi dua pola pembelajaran. Pertama, pembelajaran Alquran termasuk ke dalam kurikulum pendidikannya sebagai mata pelajaran, waktunya dilaksanakan saat jam sekolah. Kedua, menjadi program ekstrakurikuler atau peminatan yang waktunya dilaksanakan di luar jam sekolah. Walaupun terlihat terpisah, namun kedua pola pembelajaran tersebut berjalan secara beriringan dan saling berkesinambungan.

Dari wawancara yang penulis lakukan dengan kepala tahfiz Ukhuwah, beliau juga menuturkan³

²Hasil wawancara dengan Ust. Syaipullah, Kepala Madrasah Tahfiz Alquran SIT Ukhuwah Banjarmasin, pada tanggal 7 Maret 2024

³Hasil wawancara dengan Ust. Syaipullah, Kepala Madrasah Tahfiz Alquran SIT Ukhuwah Banjarmasin, pada tanggal 7 Maret 2024

“Untuk tujuan atau target yang ingin dicapai pada pembelajaran Alquran yang masuk dalam kurikulum pendidikan pada jenjang SD adalah hafal minimal 2 juz selama masa pendidikan 6 tahun. Kemudian pada jenjang SMP targetnya adalah hafal minimal 4 juz dan pada jenjang SMA siswa harus memiliki hafalan paling tidak 6 juz. Sedangkan tujuan atau target yang ingin dicapai pada program tahfizh Alquran yang dilaksanakan di sore hari adalah 1 juz dalam 1 semester”.

Berikut ini adalah pemetaan tujuan atau target dari pembelajaran tahfizh Alquran di SIT Ukhuwah Banjarmasin yang masuk ke dalam kurikulum pendidikannya sebagai mata pelajaran dan pembelajaran tahfizh Alquran sebagai pogram ekstrakurikuler.

Tabel 4.10 Tabel Tujuan Atau Target Hafalan Di Pembelajaran Alquran

No	Jenjang Pendidikan	Target Hafalan	Masa Pembelajaran
1	SD Islam Terpadu Ukhuwah	2 Juz	5 Tahun (Terhitung mulai kelas 2 SD)
2	SMP Islam Terpadu Ukhuwah	2 Juz	3 Tahun
3	SMA Islam Terpadu Ukhuwah	2 Juz	3 Tahun
Total		6 Juz	22 Semester

Pada kegiatan pembelajaran tahfizh Alquran sebagai ekstrakurikuler di SIT Ukhuwah Banjarmasin memang tidak ditetapkan tujuan dalam 1 semesternya, namun terdapat target harian. Dari target harian tersebut kemudian di kalkulasi capaian hafalan siswa dalam 1 semester. Kemudian untuk target hariannya adalah pada jenjang SD yakni 1 baris dalam 1 kali pembelajaran. Sedangkan pada jenjang SMP dan SMA dalam setiap kali

pembelajarannya target hafalan yang mesti dicapai adalah 3 baris. Berikut adalah tabel tujuan atau target hafalan pada kegiatan ekstrakurikuler tahfuzh di SIT Ukhuwah Banjarmasin.

Tabel 4.11 Tabel Tujuan Atau Target Hafalan Di Pembelajaran Alquran

No	Jenjang Pendidikan	Target Hafalan	Masa
1	SD Islam Terpadu Ukhuwah	1 Baris	1x Pembelajaran
2	SMP Islam Terpadu Ukhuwah	3 Baris	1x Pembelajaran
3	SMA Islam Terpadu Ukhuwah	3 Baris	1x Pembelajaran

Pada jenjang SD target menghafal 1 baris dalam 1 kali pembelajaran. Jika dalam satu minggu terdapat 5 kali pembelajaran maka total yang di dapatkan siswa adalah 5 baris hafalan dalam satu minggu. Maka dalam satu bulan siswa akan dapat hafalan sebanyak 20 Baris. Jika dikalkulasikan dalam 1 semester maka hafalan yang akan di dapatkan oleh siswa adalah sekitar 100 Baris atau sekitar 6 – 7 halaman. Kemudian pada jenjang SMP dan SMA dengan penghitungan yang sama, maka dalam 1 semester akan di peroleh hafalan sekitar 20 halaman yakni genap 1 juz.

b. Peserta Didik di SD, SMP dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Dalam sebuah pembelajaran yang menjadi objek sasarannya adalah peserta didik. Sejauh mana peserta didik mampu dan berhasil terhadap apa yang telah dipelajari. Peserta didik juga harus melakukan sebuah aktivitas belajar sehingga apa yang dipelajari mampu diserap dengan baik.

Dalam pembelajaran tahfizh Alquran di SIT Ukhuwah, secara garis besar tugas peserta didik adalah membaca Alquran, kemudian menghafalkannya, lalu menyetorkan hafalan. Kemudian juga memperhatikan dan menyimak penjelasan dari para pengajar.

Lebih detailnya, dalam pembelajaran tahfizh Alquran pada jenjang SD siswa lebih dulu mendengarkan, menyimak dan mengulang kembali apa yang disampaikan oleh pengajar hingga para peserta didik hafal dan dapat disetorkan hafalannya. Pada jenjang SMP dan SMA, tugas siswa adalah membaca, menghafal dan kemudian menyetorkan hafalannya kepada pengajar. Sebagaimana wawancara yang penulis lakukan dengan kepala tahfizh di SIT Ukhuwah Banjarmasin, beliau mengatakan⁴

“Dalam pembelajaran Alquran pada jenjang SD di Ukhuwah, peran atau tugas siswa adalah mendengar dan menyimak bacaan Alquran atau ayat Alquran yang akan dihafalkan dari pengajar secara talaqqi, karena para siswa di SD, khususnya kelas bawah (kelas 2 dan 3) belum bisa dilepas secara mandiri untuk menghafal. Namun untuk kelas atas (kelas 4, 5 dan 6) karena sebagian sudah ada yang bisa membaca Alquran dengan baik secara mandiri maka bisa lepaskan menghafal mandiri, akan tetapi masih ada pengawasan dan penjagaan dari pengajar sebelum mulai menghafal, seperti membaca ayat yang akan di hafal kepada pengajar.”

Senada dengan hasil wawancara dengan ketua tahfizh ukhuwah di atas, salah seorang pengajar yang penulis lakukan wawancara juga beliau menuturkan bahwa aktivitas belajar antara siswa SD dan SMP/SMA ini

⁴Hasil wawancara dengan Ust. Syaipullah, Kepala Madrasah Tahfizh Alquran SIT Ukhuwah Banjarmasin, pada tanggal 7 Maret 2024

terdapat perbedaan. Berikut adalah penuturan salah satu pengajar terkait aktivitas belajar siswa.⁵

“Siswa pada jenjang SD lebih banyak mendengar apa yang ditalaqqikan oleh guru. Sedangkan siswa di SMP dan SMA sudah bisa menghafal secara mandiri.”

c. Pendidik di SD, SMP dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Pendidik atau pengajar menjadi perantara untuk ilmu atau sebuah pelajaran tersampaikan kepada peserta didik. Pendidik juga memiliki tugas menyampaikan materi dengan benar sehingga tidak ada kesalahpahaman nantinya pada pemahaman peserta didik. Khususnya dalam pembelajaran tahfizh Alquran, posisi pendidik sangatlah vital. Hal ini karena ketika belajar atau menghafal Alquran harus ada pendidik atau guru yang membimbing sehingga bacaan dan hafalan Alquran peserta didik terhindar dari kesalahan yang menyebabkan perubahan pada ayat Alquran yang dihafal. Sebagaimana wawancara dengan kepala tahfizh SIT Ukhuwah Banjarmasin bahwasanya:⁶

“Peran atau tugas pendidik bisa juga disebut pengajar atau ustadz dalam pembelajaran sangatlah penting. Lebih-lebih pada pembelajaran yang menyangkut tentang Alquran. Dalam konteks tahfizh Alquran peran guru sangat penting, khususnya dalam mengoreksi bacaan pada hafalan siswa jika terdapat kesalahan. Kadang ketika sudah menghafal, siswa sering kali atau bisa saja tidak sadar jika terdapat kesalahan pada hafalannya disitulah peran guru untuk memperbaikinya.”

⁵Hasil wawancara dengan Ust. Faisal, Pengajar Tahfizh Alquran SIT Ukhuwah Banjarmasin, pada tanggal 23 April 2024

⁶Hasil wawancara dengan Ust. Syaipullah, Kepala Madrasah Tahfizh Alquran SIT Ukhuwah Banjarmasin, pada tanggal 7 Maret 2024

Tugas pendidik pada pembelajaran tahfizh Alquran di SD, SMP dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin sebenarnya memiliki peran yang sama secara keseluruhan. Tugas para pendidik pada pembelajaran tahfizh Alquran di SIT Ukhuwah Banjarmasin yakni memberikan materi hafalan, menjaga setoran hafalan, mengoreksi hafalan hingga memberikan motivasi kepada para peserta didik. Namun khusus di jenjang SD peran pendidik menjadi lebih kompleks dibandingkan pada jenjang SMP dan SMA. Hal ini dikarenakan pada jenjang SD banyak peserta didik yang masih belum bisa menghafal Alquran secara mandiri karena belum bisa membaca Alquran. Hal ini juga disampaikan salah seorang pengajar di SIT Ukhuwah melalui wawancara:⁷

Tugas guru yang ada di tahfizh yang di SMP dan SMA Ukhuwah itu agak lebih mudah karena para siswa pada jenjang itu sudah mampu membaca Alquran dengan baik dan benar sehingga siswa mampu menghafal secara mandiri. Guru kemudian hanya menjaga setoran dan mengoreksi hafalan jika terdapat kesalahan. Untuk guru tahfizh yang ada di SD, guru harus selalu dan senantiasa membimbing siswa mulai dari menghafalkan ayat yang akan dihafal hingga siswa tersebut hafal.”

d. Materi Pembelajaran Tahfizh Alquran di SD, SMP dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Materi pembelajaran tahfizh Alquran di SD, SMP dan SMA memiliki kesamaan yakni ayat-ayat Alquran itu sendiri. Namun selain tahfizh Alquran, di dalamnya juga sudah termasuk tahsin dan tadarus atau tilawah. Khusus pembelajaran Alquran yang termasuk pada kurikulum

⁷Hasil wawancara dengan Ust. Fathan, Pengajar Tahfizh Alquran SIT Ukhuwah Banjarmasin, pada tanggal 23 April 2024

pendidikannya memuat dua materi pokok yakni tahsin dan tahfizh. Pada materi tahsin yang dipakai adalah materi pada metode ummi. Sedangkan pada materi tahfizh juga mengikuti target hafalan yang tercantum pada metode ummi tersebut.

Berbeda dengan pembelajaran tahfizh Alquran yang dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Sebenarnya materinya juga memiliki kesamaan yakni tahsin dan tahfizh. Namun dalam pelaksanaannya materi tahsin sudah termasuk dalam materi tahfizh ketika guru memperbaiki bacaan siswa saat setoran. Materi tahsin bukan dilaksanakan secara terpisah, namun sudah menjadi satu kesatuan saat kegiatan tahfizh berlangsung. Hal ini seperti wawancara yang penulis lakukan dengan kepala tahfizh SIT Ukhuwah Banjarmasin, beliau menjelaskan bahwa:⁸

“Materi dalam pembelajaran tahfizh sendiri secara umum terdapat dua macam materi, yakni materi tahsin dan tahfizh itu sendiri. Akan tetapi dalam pelaksanaannya antara pembelajaran Alquran pagi dilaksanakan secara terpisah, tahsin dulu diajarkan baru kemudian tahfizh. Sedangkan untuk pembelajaran tahfizh pada sore hari materi tahsin sudah *include* dengan kegiatan tahfizh itu sendiri saat guru memperbaiki bacaan atau hafalan siswa.”

Penulis juga melakukan wawancara terkait materi yang diajarkan dengan salah seorang pengajar tahfizh Alquran di SIT Ukhuwah, beliau menuturkan bahwa:⁹

“Kalau secara umum ya mas atau bahasanya secara tersirat lah yang kelihatan diajarkan memang Alquran itu sendiri. Namun, sebenarnya

⁸Hasil wawancara dengan Ust. Syaipullah, Kepala Madrasah Tahfizh Alquran SIT Ukhuwah Banjarmasin, pada tanggal 7 Maret 2024

⁹Hasil wawancara dengan Ust. Faisal, Pengajar Tahfizh Alquran SIT Ukhuwah Banjarmasin, pada tanggal 23 April 2024

materi atau yang diajarkan guru kepada murid ini lebih dari hanya sekedar menghafal akan tetapi di dalamnya secara tidak langsung guru juga mengajarkan akhlak dan manajemen diri. Karena harus selaras ketika seorang belajar Alquran, maka akhlaknya pun harus akhlak Alquran. Siswa tidak mampu menghafal Alquran dengan maksimal ketika manajemen diri masih belum bisa diatur dan masih banyak lagi sebenarnya materi yang diajarkan oleh guru dalam pembelajaran tahfizh Alquran.”

e. Metode Pembelajaran Tahfizh Alquran di SD, SMP dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Metode pembelajaran tahfizh Alqura yang terdapat di SD, SMP dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin secara umum menggunakan metode klasikal dan individual. Metode klasikal merupakan membaca atau mengucapkan atau menghafalkan materi pembelajaran secara bersama-sama. Sedangkan individual adalah membaca atau menghafalkan materi secara mandiri atau sendiri.

Adapun metode yang digunakan siswa dalam menghafal Alquran secara umum digunakan adalah gabungan metode wahdah, metode sima’i dan metode jama’. Penulis melakukan wawancara terkait metode menghafal siswa di SD, SMP dan SMA Islam terpadu Ukhuwah Banjarmasin kepada kepala tahfizh SIT Ukhuwah. Apakah sudah ditetapkan untuk metode menghafal, beliau menjawab:¹⁰

“Penggunaan metode menghafal Alquran sebenarnya dibebaskan untuk para siswa itu sendiri. Karena mungkin saja jika kita menetapkan metode menghafal ada siswa yang tidak cocok dengan metode tersebut. Hal ini karena gaya belajar siswa yang bermacam-macam. Ada siswa yang bagus ketika mendengar, ada siswa yang lambat ketika mendengar namun cepat paham ketika dengan melihat

¹⁰Hasil wawancara dengan Ust. Syaipullah, Kepala Madrasah Tahfizh Alquran SIT Ukhuwah Banjarmasin, pada tanggal 7 Maret 2024

langsung (visual) dan lain-lain. Oleh karena itu untuk metode menghafal kita serahkan sepenuhnya kepada siswa. Namun dari kita juga mengarahkan kepada seluruh pengajar untuk memberikan tips-tips menghafal kepada para siswa. Sehingga siswa bisa cepat hafal.”

Khusus siswa pada jenjang SD kelas 2 dan 3 metode menghafal Alquran sudah ditetapkan yakni memakai metode jama’. Proses penghafalan berfokus pada guru. Guru membaca ayat yang akan di hafal yang kemudian diikuti oleh seluruh siswa. Hal ini dilakukan secara berulang-ulang hingga siswa hafal. Penetapan metode menghafal pada jenjang SD khususnya kelas 2 dan 3 bertujuan untuk mempermudah siswa dalam menghafal karena para siswa belum bisa membaca Alquran dan menghindari kesalahan dalam menghafal. Hal ini berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan kepala tahfizh madrasah SIT Ukhuwah, beliau menjelaskan alasan terkait metode menghafal tersebut.¹¹

“Untuk jenjang SMP dan SMA dalam menghafal kita bebaskan metode menghafalnya mau pakai metode yang mana karena mereka sudah mampu membaca Alquran dengan baik. Namun khusus pada siswa di jenjang SD kita tetapkan untuk menghafal berfokus kepada guru yang membimbing. Hal ini dikarenakan kondisi siswa SD khususnya kelas 2 dan 3 yang rata-rata masih belum bisa membaca Alquran dengan baik dan benar.”

Metode menghafal juga memegang peranan penting dalam menghafal Alquran. Karena penggunaan metode yang tepat, maka menghafal Alquran akan menjadi lebih mudah dan cepat untuk dihafal.

¹¹Hasil wawancara dengan Ust. Syaipullah, Kepala Madrasah Tahfizh Alquran SIT Ukhuwah Banjarmasin, pada tanggal 7 Maret 2024

SIT Ukhuwah dalam mendukung kegiatan tahfizya juga ada mengadakan Daurah Tahfizh. Daurah Tahfizh ini merupakan kegiatan untuk percepatan atau akselerasi hafalan siswa. Daurah tahfizh ini juga dilaksanakan dua kali dalam satu tahun dengan durasi satu minggu dalam sekali daurah. Disinilah kesempatan para siswa untuk menambah hafalan karena waktu pembelajaran di sekolah yang bisa dibilang sangat sedikit. Hal ini juga dikemukakan oleh kepala tahfizh madrasah SIT Ukhuwah Banjarmasin, beliau menuturkan:¹²

“Selain pada pembelajaran tahfizh yang ada, kita juga ada mengadakan Daurah Tahfizh Alquran. Kegiatan ini kita laksanakan biasanya 2x dalam satu tahun yakni pada akhir semester dan pada bulan Ramadhan. Kegiatan daurah ini bertujuan sebagai akselerasi atau percepatan hafalan untuk siswa. Karena kita melihat banyak dari siswa kita yang memiliki kemampuan menghafal Alquran yang cukup cepat sehingga kita ingin memfasilitasi hal tersebut. Ini juga menjadi ciri khas dari SIT Ukhuwah itu sendiri. Dari daurah ini dengan kurun waktu 1 minggu santri banyak dapat hafalan baru. Yang paling banyak ada yang mampu menghafal hampir 5 juz dalam 1 minggu (Daurah Thafizh tahun 2024, pada bulan Ramadhan).”

Kegiatan daurah tahfizh Alquran yang dilaksanakan oleh SIT Ukhuwah Banjarmasin ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan untuk menunjang bakat dan minat siswa dalam menghafal Alquran.

f. Media Pembelajaran Tahfizh Alquran di SD, SMP dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Peran media dalam pembelajaran sangat penting. Media digunakan sebagai alat agar materi pembelajaran bisa tersampaikan dengan mudah dan

¹²Hasil wawancara dengan Ust. Syaipullah, Kepala Madrasah Tahfizh Alquran SIT Ukhuwah Banjarmasin, pada tanggal 7 Maret 2024

tersampaikan dengan baik kepada para peserta didik. Pada zaman sekarang dengan kemajuan teknologi media pembelajaran tidak hanya berupa papan tulis dan yang sejenisnya tapi bisa berupa *handphone* dan yang lainnya yang bisa dimanfaatkan sebagai media dalam pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tahfizh Alquran di SIT Ukhuwah sendiri juga bervariasi. Mulai dari mushaf Alquran, peraga, pengeras suara, speaker, papan tulis dan sejenisnya. Mushaf Alquran yang dipakai adalah mushaf Madinah dengan 15 baris dalam 1 halaman. Mushaf Alquran juga banyak yang memakai Alquran hafalan yang biasa disebut Alquran pojok untuk memudahkan dalam menghafal.

Wawancara dengan kepala tahfizh SIT Ukhuwah, beliau menjelaskan terkait dengan media dalam pembelajaran Alquran yakni:¹³

“Media itu bisa dikatakan sebagai alat untuk mempermudah penyampaian sebuah materi. Begitu juga dengan menghafal Alquran pun perlu media sehingga bisa memudahkan dalam menghafal. Media yang digunakan adalah pengeras suara atau *microphone* ini berguna ketika tadarus sebelum shalat ashar berjamaah dan membaca doa bersama sebelum memulai kegiatan, serta doa penutup pembelajaran. Karena pelaksanaan kita di ruangan masjid yang cukup luas, maka perlu pengeras suara. Kemudian ada Alquran, ada buku setoran siswa sehingga bisa dipantau setiap hari.”

g. Evaluasi Pembelajaran Tahfizh Alquran di SD, SMP dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Evaluasi sangat penting dalam sebuah pembelajaran. Evaluasi menjadi alat pengukur sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran

¹³Hasil wawancara dengan Ust. Faisal, Pengajar Tahfizh Alquran SIT Ukhuwah Banjarmasin, pada tanggal 23 April 2024

yang telah dilakukan. Demikian juga halnya dalam pembelajaran tahfizh Alquran. Evaluasi yang dilakukan bertujuan sejauh mana tingkat hafalan para siswa. Dengan evaluasi, juga dapat mencari atau menemukan solusi jika terdapat sebuah kendala yang ditemukan dalam pembelajaran.

Evaluasi yang dilakukan dalam pembelajaran tahfizh Alquran di SIT Ukhuwah terdapat 2 tahap yakni:

- 1) Evaluasi saat proses Pembelajaran, dan
- 2) Evaluasi kalkulasi hafalan

Evaluasi saat proses pembelajaran adalah saat siswa melakukan setoran hafalan kepada guru. Jika terdapat kesalahan atau kekeliruan maka guru akan memberikan koreksi dan perbaikan saat itu juga. Ini merupakan bentuk evaluasi dari hasil hafalan para siswa yang sudah dihafalkan atau disiapkan. Bagi siswa yang belum mahir dalam membaca Alquran, maka guru akan mentashih bacaannya terlebih dahulu sebelum disetorkan.

Kemudian evaluasi kalkulasi hafalan dilakukan saat siswa sudah mencapai $\frac{1}{4}$ Juz atau $2\frac{1}{2}$ lembar Alquran. Jika siswa saat menghafal sudah mencapai $2\frac{1}{2}$ lembar, maka hafalan tersebut harus diujikan terlebih dahulu. Pengujinya bukan dari pengajar di kelompok tersebut melainkan dari koordinator tahfizh pada masing-masing jenjang pendidikannya.

Penilaian kelancaran hafalan siswa saat evaluasi atau ujian kenaikan juz dilihat dari lancarnya bacaan pada saat siswa membaca hafalannya. Pihak tahfizh ukhuwah menetapkan minimal terdapat 3 kesalahan dalam $\frac{1}{4}$ Juz. Jika siswa ujian 1 juz maka maksimal kesalahan adalah 12 kali

kesalahan. Jika kesalahannya lebih dari itu, maka siswa dinyatakan belum memenuhi syarat untuk naik ke juz berikutnya.

h. Efektivitas pembelajaran tahfizh Alquran di SD, SMP dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin

Terdapat dua pola pembelajaran tahfizh Alquran di SIT Ukhuwah yakni pembelajaran pagi dan pembelajaran sore hari. Pembelajaran tahfizh Alquran pada pagi hari merupakan mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum pendidikannya. Pembelajarannya dilaksanakan selama 1 jam pelajaran dengan menggunakan metode ummi. Pembelajaran Alquran ini lebih condong pad bidang tahsin atau perbaikan bacaan Alquran siswa.

Kemudian pembelajaran tahfizh Alquran yang dilaksanakan pada sore hari. Pada jenjang SD pembelajaran tahfizh Alquran pada sore hari dilaksanakan pada 2 sesi. Sesi pertama pada jam 14.55 – 15.55 WITA pada sesi ini khusus kelas 2 dan 3 SD. Kemudian pada sesi kedua dilaksanakan pada jam 16.00 – 17.00 khusus untuk kelas 4-6 SD. Pada jenjang SMP dan SMA karena menggunakan satu ruangan masjid yang sama maka pembelajaran tahfizh Alqurannya serentak dilaksanakan pada jam 16.00-17.00. Pembelajaran Alquran pada sore hari baik dari jenjang SD – SMP berdurasi sama rata yakni 60 menit atau 1 jam.

Pada jenjang SD pembelajaran tahfizh Alquran sesi 1 khusus kelas 2 dan 3 dimulai dengan mengulang atau membaca ayat yang sebelumnya sudah dihafalkan selama 15 menit pertama dengan secara bersama-sama. Setelah itu guru membacakan ayat alquran yang akan dihafalkan hari ini.

Ayat alquran yang akan dihafalkan akan dipotong menjadi beberapa bagian agar siswa bisa lebih mudah menghafalkannya. 1 baris ayat yang sudah dibagi menjadi beberapa bagian tersebut kemudian dibacakan guru dengan suara lantang perbagian ayat tersebut kemudian diikuti oleh siswa secara bersama-sama. Jika siswa sudah hafal pada bagian potongan ayat tersebut lalu dilanjutkan untuk menghala bersama-sama kembali pada potongan ayat yang selanjutnya begitu seterusnya hingga siswa hafal 1 ayat penuh. Setelah selesai sekitar 30 menit, 15 menit terakhir digunakan untuk melafalkan kembali hafalan yang didapat pada saat pembelajaran tersebut.

Khusus pada jenjang SD (kelas 4-6), SMP dan SMA durasi dan pelaksanaan pembelajarannya hampir sama. Dimulai sebelum shalat ashar berjamaah dengan 1 orang ustadz memimpin membaca 1 halaman terlebih dahulu ini dengan diikuti oleh semua siswa. Kemudian setelah itu dilanjutkan dengan shalat Ashar berjamaah. Setelah shalat Ashar para siswa membentuk kelompok sesuai dengan halaqahnya masing-masing. Ketika sudah dalam kelompok para siswa mempersiapkan hafalannya untuk disetorkan kepada guru pembimbingnya.

Dengan tujuan atau target pembelajaran yang ditetapkan kemudian proses pembelajaran yang dilaksanakan terbilang cukup efektif. Namun dari segi waktu pembelajaran pada pembelajaran tahfizh Alquran yang disediakan terbilang cukup sedikit. Hal ini dikarenakan karena pembelajaran tahfizh Alquran bukan menjadi satu-satunya yang dipelajari oleh siswa di SIT Ukhuwah Banjarmasin. Namun dalam rangka

menyempurnakan pembelajaran tahfizh Alquranya SIT Ukhuwah Banjarmasin juga biasanya mengadakan daurah tahfizh Alquran dengan waktu yang lebih lama yakni 1 minggu full siswa menghafal Alquran.

Efektivitas pembelajaran tahfizh Alquran baik pada jenjang SD, SMP dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah Banjarmasin terbilang cukup efektif. Hal ini karena tujuan pembelajaran yang ditetapkan sudah disesuaikan dengan keadaan para siswa. Baik dalam hal kegiatan, kemampuan dan aktivitas para siswa. Hal ini mengingat bahwa siswa di SD, SMP dan SMA Islam Terpadu Ukhuwah yang notabene merupakan sekolah formal yang tidak hanya fokus pada satu pembelajaran saja akan tetapi banyak pembelajaran yang harus dilaksanakan juga.

Pelaksanaan pembelajaran juga cukup baik. Semua komponen pembelajaran ada dalam proses pembelajarannya mulai dari tujuan, pendidik, peserta didik, metode dan media hingga evaluasi pembelajaran. Semuanya menjadi suatu sistem yang saling mendukung dan melengkapi. Hal ini kemudian menjadikan tujuan pembelajaran akan mudah dicapai.

Tujuan atau target pembelajaran yang ditetapkan oleh pihak tahfizh ukhuwah juga bisa dicapai dengan baik oleh siswa. Banyak siswa bahkan capaiannya melebihi target yang telah ditetapkan. Bahkan beberapa siswa di SMA Islam terpadu ukhuwah sudah menyelesaikan hafalannya 30 juz. Walaupun tidak menampikkan jika terdapat juga siswa yang belum bisa

mencapai target yang ditetapkan. Terkait hal ini penulis melakukan wawancara dengan kepala tahfizh ukhuwah, beliau menuturkan:¹⁴

“Ketercapaian target hafalan untuk siswa-siwi kita bisa dikatakan cukup bagus. Rata-rata siswa bisa mencapai target yang ditetapkan. Ketercapaian ini tidak lepas dari 3 komponen penting yakni peran guru, peran orangtua dan peran siswa itu sendiri. Disekolah sudah kita dukung dengan adanya pembelajaran tahfizh Alquran, orangtua di rumah juga ikut membantu mengawasi dan mendukung anaknya dalam menghafal Alquran kemudian para siswa juga harus mempunyai motivasi sendiri dalam diri mereka untuk bisa menghafalkan Alquran. Jika 3 komponen ini saling bersinergi maka InsyaAllah tujuan dan harapan yang kita inginkan pasti akan tercapai.”

2. Pembelajaran Tahfizh Alquran Pada Aspek Pendidikan Nonformal di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus

a. Tujuan Pembelajaran Tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus

Tujuan pembelajaran tahfizh Alquran yang ditetapkan oleh pihak Pondok Darul Hijrah Cindai Alus terhadap para santrinya adalah 6 tahun hafal Alquran 30 Juz. Tentu saja juga terdapat aspek yang lain yakni bisa memahami dan mengaplikasikan apa yang terkandung dalam Alquran sehingga nanti bisa berguna dan bisa menjadi pemimpin ditengah-tengah masyarakat.

Dalam penetapan tujuan atau target 30 juz dalam 6 tahun tentu sudah melalau pertimbangan yang matang serta melihat kondisi dan keadaan para santri. Jenjang pendidikan di Darul Hijrah dimulai dari Sekolah Menengah

¹⁴ Hasil wawancara dengan Ust. Syaipullah, Kepala Madrasah Tahfizh Alquran SIT Ukhuwah Banjarmasin, pada tanggal 7 Maret 2024

Pertama hingga jenjang Sekolah Menengah Atas jadi masa pendidikannya terhitung 6 tahun. Berarti pertahunnya siswa ditargetkan untuk bisa memperoleh hafalan sebanyak 5 juz. Jika diperkecil lagi artinya dalam 1 semester siswa ditargetkan hafalannya sebanyak 2,5 Juz. Hal ini berdasarkan wawancara dengan ustadz pada bagian pengajaran, beliau menjelaskan:¹⁵

“Tujuan pembelajaran tahfizh Alquran di Darul Hijrah ini sifatnya berkesinambungan. Yakni mulai dari tingkat menengah pertama kemudian dilanjutkan pada tingkat menengah atas. Artinya terdapat masa 6 tahun pembelajaran. Ini merupakan waktu yang cukup untuk santri bisa menghafal Alquran hingga 30 juz. Tujuan atau keinginan agar santri Darul Hijrah juga bisa menghafal Alquran juga merupakan keinginan dari pimpinan dari sejak lama.”

Tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Darul Hijrah sendiri terdapat dua pola dalam pembelajarannya. Pertama, sebagai kegiatan ekstrakurikuler yang sifatnya hanya peminatan. Kedua, sebagai kegiatan wajib untuk santri yang berkomitmen untuk menghafal Alquran. Perbedaannya adalah yang pertama tahfizh Alquran hanya sebagai ekstrakurikuler yang jam pembelajarannya hanya berlangsung selama 1 jam setiap hari dan di kelola oleh OSDA / OSIS. Kemudian tahfizh Alquran sebagai kegiatan wajib untuk santri yang berkomitmen untuk menghafal Alquran, pada bagian ini santri akan mendapatkan asrama khusus dan dibina selama masa pendidikannya di Darul Hijrah untuk bisa mengkhhatamkan Alquran 30 Juz.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ust. Ihsan, Kepala Bagian Pengajaran Pondok Pesantren Darul Hijrah, pada tanggal 27 April 2024

Beriku ini adalah tabel tujuan atau target pada pembelajaran tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus.

TABEL 4.12 Target Hafalan Pembelajaran Tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus

No	Jenjang Pendidikan	Target Hafalan	Masa
1	Sekolah Menengah Pertama	15 Juz	3 Tahun
2	Sekolah Menengah Atas	15 Juz	3 Tahun
TOTAL		30 Juz	6 Tahun

b. Peserta Didik di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus

Peserta didik atau pada lingkungan pondok pesantren biasa disebut dengan santri mempunyai tugas mendasar yang sama saat pembelajaran. Tugas santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus pada saat pembelajaran yakni mendengarkan, menyimak, memahamai, membaca, menghafal, menyetorkan dan mengulang hafalan Alquran. Hal ini sebagaimana observasi dan wawancara yang penulis lakukan. Pada saat wawancara dengan salah seorang ustadz di Pondok Pesantren Darul Hijrah beliau menjelaskan bahwa:¹⁶

“Tugas santri dalam pembelajaran khususnya saat pembelajaran tahfizh Alquran yang paling penting adalah membaca, menghafal/mengingat ayat yang dihafal, menyetorkan hafalannya dan yang terakhir menyimak ustadznya jika dalam hafalannya terdapat kesalahan. Ini adalah hal pokok khususnya dalam

¹⁶Hasil Wawancara dengan Ust. Rifqi. Pengajar Pada Pembelajaran Tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Darull Hijrah, pada tanggal 21 April 2024

menghafal Alquran. Namun dalam pembelajaran yang lain tugas siswa termasuk, mendengar, memperhatikan, membaca, menulis dan lain sebagainya. Namun ketika tahfizh Alquran, maka yang sebelumnya saya katakan itu lebih dominan.”

Selain itu, penulis juga melakukan wawancara dengan salahh seorang santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah mengenai tugas santri saat pembelajaran tahfizh Alquran. Santri tersebut menuturkan:¹⁷

“Tugas atau peran kami sebagai santri saat pembelajaran, khususnya pada saat pembelajaran tahfizh Alquran adalah membaca ayat yang ingin kami hafalkan, kemudian menghafalnya. Setelah hafal kami menyetorkannya kepada ustadz, setelah itu kami mendengarkan dan memperhatikan koreksi ustadz terhadap hafalan kami jika terdapat kesalahan.”

c. Pendidik di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus

Pendidik dalam lingkungan pondok pesantren biasa disebut dengan panggilan “Ustadz”. Tugas ustadz dalam pembelajaran tahfizh Alquran diantaranya adalah menyampaikan materi kepada santri, kemudian membimbing, terdapat juga sebagai motivator dan juga sebagai *pentashih* (evaluator) terhadap perkembangan santri khusus dalam bidang ini yakni tahfizh Alquran. Hal ini sejalan dengan pernyataan ustadz yang menjabat sebagai kepala bidang pengajaran di Pondok Pesantren Darul Hijrah, beliau menjelaskan:¹⁸

“Tugas wajib ustadz khususnya dalam pembelajaran tahfizh Alquran diantaranya adalah membimbing, mengoreksi bacaan santri jika terdapat kesalahan dalam hafalannya. Tidak hanya sampai disitu

¹⁷Hasil wawancara dengan Abdillah, Santri kelas 3 Pondok Pesantren Darul Hijrah, Pada tanggal 27 April 2024

¹⁸Hasil wawancara dengan Ust. Ihsan, Kepala Bagian Pengajaran Pondok Pesantren Darul Hijrah, pada tanggal 27 April 2024

tugas juga sebagai pemberi motivasi kepada para santrinya, sebagai *Al-Bayan* juga. Jika santri ada menyetorkan hafalan, kebetulan ayat yang dihafal santri tersebut mengandung pesan yang penting, maka ustadz bisa menjelaskannya secara langsung kepada santri tersebut. Tugas yang lain dari para ustadz yaitu sebagai pengawas terhadap para santri-santrinya.”

Penulis juga melakukan wawancara dengan salah seorang ustadz pengajar pada pembelajaran tahfizh Alquran. Pada wawancara tersebut beliau juga menjelaskan dan memaparkan tugas ustadz sebagai berikut:¹⁹

“Kami khususnya dalam pembelajaran itu memiliki kewajiban kepada para santri-santri kami yakni menyampaikan materi pembelajaran dalam hal ini ayat-ayat Alquran kepada para santri. Sebelum menyetorkan hafalannya kami lebih dulu memberikan materi yang di hafal kepada santri istilahnya memberi target minimal, jika santri bisa lebih dari target tersebut maka lebih bagus. Kemudian tugas kami juga sebagai pengawas saat pembelajaran maksudnya kami bertanggung jawab atas tertibnya saat proses pembelajaran berlangsung sehingga santri dalam kondisi yang baik ketika menghafal Alquran. Yang paling penting adalah tugas kami sebagai evaluator yakni mengoreksi, membenarkan dan meluruskan jika terdapat kesalahan pada hafalan santri. Apalagi dalam proses menghafal Alquran maka peran guru disitu sangatlah penting dan tidak boleh hilang”

Peran guru atau seorang ustadz dalam pembelajaran sangatlah penting. Keberadaannya tidak boleh hilang dan tidak dibolehkan jika ada santri atau yang lain menghafal Alquran tanpa ada bimbingan seorang guru atau ustadz. Hal ini karena jika menghafal sendiri tanpa disetorkan kepada guru maka peluang terdapat kesalahan akan lebih besar. Karena jika meghafal sendiri sering tidak sadar jika dalam hafalannya terdapat

¹⁹Hasil Wawancara dengan Ust. Rifqi. Pengajar Pada Pembelajaran Tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Darull Hijrah, pada tanggal 21 April 2024

kesalahan. Dengan adanya guru, ustadz atau pembimbing dalam prosesnya maka hal ini dapat dihindari.

d. Materi Pembelajaran Tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus

Materi pembelajaran tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus bukanlah satu-satunya untuk para santri. Terdapat beberapa program unggulan di sana salah satunya adalah Bahasa Asing (Arab dan Inggris). Terdapat juga program Kitab Kuning yang menjadi ciri khas pondok pesantren. Akan tetapi untuk para santri yang berkomitmen untuk menghafal Alquran akan lebih banyak fokus kepada menghafal Alquran itu sendiri. Pembelajaran lain masih tetap terlibat namun tidak seintens santri biasa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz bagian pengajaran, beliau menjelaskan sebagai berikut:²⁰

“Untuk para santri yang berkomitmen dalam menghafal Alquran akan difokuskan lebih banyak pada kegiatan menghafal Alquran itu sendiri. Tidak meninggalkan sepenuhnya pembelajaran yang lain, akan tetapi pembelajaran yang lain porsi akan dikurangi khusus untuk santri tahfizh Alquran. Biasanya 70% untuk bahasa asing, mereka santri tahfizh mungkin hanya 30-40% saja. Untuk santri tahfizh Alquran juga ketika sudah berkomitmen, tidak boleh mengikuti ekstrakurikuler yang lain lebih dari satu. Supaya bisa fokus menghafal Alquran”.

Selain materi tahfizh Alquran itu sendiri, juga terdapat materi tahsin.

Materi tahsin ini khususnya bagi santri yang baru dan masuk dalam program tahjiji atau tahap adaptasi. Pada masa ini santri yang kemampuan membaca

²⁰Hasil wawancara dengan Ust. Ihsan, Kepala Bagian Pengajaran Pondok Pesantren Darul Hijrah, pada tanggal 27 April 2024

Alqurannya cukup baik sudah bisa mulai menghafal Alquran, namun masih tetap dibatasi yakni maksimal hanya 2 juz. Hal ini berdasarkan wawancara dengan ustadz pada bagian pengajaran, beliau menjelaskan:²¹

“Untuk santri baru itu kita masukkan dalam masa tahjiji yakni masa penyesuaian terhadap lingkungan dan pendidikan pondok pesantren. Hal ini dikarenakan latar pendidikan yang berbeda-beda setiap siswa dan baru pertama kali merasakan lingkungan pondok pesantren. Khusus santri yang memilih tahfizh Alquran, selama masa ini akan diberikan materi tahsin untuk memperbaiki dan memantapkan bacaannya agar nantinya ketika sudah masuk pada program sudah bisa menghafal secara mandiri dengan baik dan benar.”

e. Metode Pembelajaran Tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus

Metode pembelajaran tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus sesuai dengan hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan adalah metode gabungan atau metode jama'. Di dalam pembelajarannya terdapat metode wahdah, murajaah dan metode sima'i. Metode yang digunakan ini bukanlah metode yang sudah ditetapkan oleh pihak pondok melainkan di serahkan kepada santri metode mana yang akan digunakan karena tidak semua metode itu bisa cocok dengan santri. Hal ini berdasarkan dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan salah seorang ustadz, beliau menjelaskan:²²

“Dalam menghafal Alquran, santri-santri kita bebaskan untuk memilih metode yang cocok untuk diri mereka sendiri ketika menghafal. Kita sebagai ustadz hanya bisa menawarkan strategi dan

²¹ Hasil wawancara dengan Ust. Ihsan, Kepala Bagian Pengajaran Pondok Pesantren Darul Hijrah, pada tanggal 27 April 2024

²² Hasil wawancara dengan Abdillah, Santri kelas 3 Pondok Pesantren Darul Hijrah, Pada tanggal 27 April 2024

metode menghafal kepada para santri, selanjutnya santrilah yang menentukan metode mana yang cocok untuk mereka gunakan saat menghafal.”

Walaupun dibebaskan dalam menggunakan metode menghafal, dari observasi yang penulis lakukan kebanyakan santri saat menghafal Alquran menggunakan metode wahdah. Hal ini berdasarkan saat penulis melakukan observasi langsung dan ikut dalam kegiatan pembelajaran tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus. Dalam 1 ayat yang dihafal tidak sekaligus dihafal melainkan sepotong demi sepotong pada ayat tersebut, kemudian potongan-potongan ayat tersebut disatukan hingga hafal. Begitu hingga ayat seterusnya.

Hal ini berdasarkan wawancara yang juga penulis lakukan dengan beberapa santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus bahwa mereka pun menggunakan cara menghafal yang seperti itu. Namun ada juga beberapa diantara mereka yang menggunakan metode tkrar yakni membaca 1 ayat *full* berulang-ulang hingga hafal, begitu seterusnya.

f. Media Pembelajaran Tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus

Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus diantaranya adalah suara langsung dari ustadz, mushaf Alquran, ada juga speaker atau pengeras suara. Terdapat juga papan tulis untuk membantu tersampainya materi kepada para santri. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus saat mengamati

proses pembelajaran tahfizh Alqurannya. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara penulis dengan ustadz yang menjabat pada bagian pengajaran, beliau menjelaskan mengenai media pembelajaran tahfizh Alquran adalah sebagai berikut:²³

“Media yang digunakan para ustadz saat pembelajaran tahfizh berlangsung adalah mushaf Alquran, kemudian ada alat tulis, ada juga papan tulis dan tentunya suara ustadz itu sendiri juga termasuk media pembelajaran. Saya kira itu media-media pembelajaran dalam pembelajaran tahfizh Alquran yang kami laksanakan. Mushaf Alquran sendiri dalam menghafal harus quran cetakan madinah yang 15 baris dalam 1 halaman agar semua santri sama dalam hafalan dan ini juga membantu dalam menghafal.

g. Evaluasi Pembelajaran Tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa atau peserta didik atau santri dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran yang telah diberikan dan dipelajari. Begitu juga dengan pembelajaran tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus. Dalam mengukur sejauh mana kualitas hafalan santri maka dilakukan evaluasi. Evaluasi pembelajaran tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus di adakan beberapa tahap yakni evaluasi harian, evaluasi akumulasi hafalan dan evaluasi akhir semester.

Evaluasi harian adalah evaluasi yang dilakukan oleh ustadz pembimbing saat pembelajaran sedang berlangsung. Evaluasi ini dilakukan ketika santri sedang membaca atau saat menyetorkan hafalan Alqurannya.

²³ Hasil wawancara dengan Ust. Ihsan, Kepala Bagian Pengajaran Pondok Pesantren Darul Hijrah, pada tanggal 27 April 2024

Jika santri saat menyetorkan hafalannya terdapat kesalahan baca, maka disitulah dilakukan evaluasi pada saat itu juga. Sehingga bacaan Alquran yang dihafalkan oleh santri terhindar dari kesalahan. Jika terlalu banyak kesalahan atau dirasa belum lancar saat menyetorkan hafalannya, ustadz pembimbing berhak untuk mengulang hafalan quran santrinya.

Selanjutnya adalah evaluasi akumulasi hafalan. Dalam pelaksanaan evaluasi ini tidak ada penetapan waktu evaluasi. Evaluasi akumulasi ini dilakukan ketika santri sudah menyetorkan hafalan Alqurannya sebanyak $\frac{1}{2}$ Juz atau 5 lembar. Saat hafalan santri sudah mencapai $\frac{1}{2}$ juz maka hafalan tersebut wajib diujikan terlebih dahulu. Jika dinyatakan lulus, baru bisa menghafal ayat alquran selanjutnya. Kemudian jika santri sudah mendapatkan atau menyetorkan $\frac{1}{2}$ Juz berikutnya maka hafalan tersebut kembali diujikan. Dengan begitu santri sudah menyetorkan hafalan sebanyak 1 juz. Hafalan yang di dapatkan santri sebanyak 1 juz tersebut kembali diujikan untuk bisa naik pada juz berikutnya begitu seterusnya.

Evaluasi yang terakhir adalah evaluasi akhir semester. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui kualitas hafalan santri ketika sudah menghafal selama semester berjalan dilakukan setiap akhir semester. Berbeda dengan evaluasi akumulasi hafalan sebelumnya, evaluasi ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan kepada santri atau sambung ayat. Dalam 1 juz diberikan sekitar 10 pertanyaan sambung ayat untuk santri. Dalam evaluasi hanya diberikan nilai bukan diberikan keputusan lulus atau tidak lulus seperti evaluasi sebelumnya.

h. Efektivitas Pembelajaran Tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus

Pembelajaran tahfizh Alquran Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus di mulai dari setelah shalat subuh sampai jam 07.00 WITA. Pembelajaran berlangsung sekitar 2 Jam. Setelah shakat subuh berjamaah, santri ke halaqahnya masing-masing. Satu halaqah berjumlah sekitar 10-12 santri. Pada waktu pembelajaran tersebut santri menyiapkan hafalannya untuk disetorkan kepada ustadz pembimbing di halaqahnya masing-masing hingga jam 07.00 WITA.

Dengan waktu pembelajaran tahfizh Alquran selama sekitar 2 jam tersebut, rata-rata hafalan yang didapatkan dan mampu dihafalkan bervariasi. Ada yang mampu menghafal sebanyak 5 baris bahkan hingga 30 baris (1 lembar). Hal ini tergantung kemampuan santri dan manajemen waktu yang baik dari santri tersebut. Penulis melakukan wawancara dengan salah seorang santri mengenai bagaimana rutinitasnya sehari-hari dalam menghafal Alquran. Berikut penuturan salah seorang santri tersebut:²⁴

“Saya bangun sekitar jam 4 subuh untuk shalat tahajjud terlebih dahulu. Setelah shalat tahajjud sembari menunggu waktu subuh saya gunakan untuk menghafal ayat yang saya ingin setorkan agar ketika waktu pembelajaran nanti saya tinggal melancari sedikit saja, sehingga waktu setoran nanti saya mempunyai masih banyak waktu yang bisa saya gunakan untuk menambah hafalan saya kembali”

Setelah waktu pembelajaran tahfizh Alquran selesai pada jam 07.00 para santri kemudian berisap-siap untuk mempersiapkan diri pada aktivitas

²⁴ Hasil wawancara dengan Abdillah, Santri kelas 3 Pondok Pesantren Darul Hijrah, Pada tanggal 27 April 2024-

pondok pesantren yang lain. Program pembelajaran tahfizh Alquran kembali dilaksanakan pada pukul 16.00 atau setelah shalat Ashar berjamaah.

Setelah selesai shalat Ashar berjamaah, semua santri bersama-sama tadarus Alquran selama 30 menit. Waktu ini dibebaskan untuk semua santri baik yang ingin menghafal maupun yang ingin murajaah hafalan. Biasanya para santri menggunakan waktu ini untuk sedikit menambah hafalannya sebagai persiapan setoran besok pagi. Setelah 30 menit selesai, para santri dibebaskan dari kegiatan. Ada yang mengikuti ekskul, ada yang berolahraga bahkan ada yang tetap mengisi waktu bebas tersebut dengan menghafal atau murajaah kembali.

Pada saat jam 18.00 WITA santri persiapan untuk makan malam. Makan semalam sengaja digelar pada menjelang maghrib agar ketika pembelajaran Alquran yang dilaksanakan setelah maghrib santri lebih bersemangat dan bisa lebih fokus. Setelah makan malam selesai, kemudian dilanjutkan dengan melaksanakan shalat maghrib secara berjamaah.

Setelah shalat maghrib berjamaah, pembelajaran tahfizh Alquran kembali dilaksanakan. Pembelajaran tahfizh Alquran setelah maghrib dilaksanakan hingga waktu Isya atau sekitar jam 20.00 malam. Pada pembelajaran kali ini fokusnya adalah murajaah hafalan yang sudah dihafal sebelumnya. Pembelajaran tahfizh Alquran pun selesai dilanjutkan dengan kegiatan pondok lainnya seperti belajar malam.

Jika ditinjau dari tujuan atau target yang ditetapkan, kemudian penerapan pembelajaran tahfizh Alquran yang dijalankan, waktu

pembelajaran tahfizh Alquran yang disediakan dan dengan hasil hafalan santri yang ada bisa dikatakan cukup efektif. Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Alquran semua komponen pembelajaran ada dalam aktivitas pembelajarannya. Mulai dari tujuan hingga evaluasi pembelajaran. Hafalan yang didapatkan para santri di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus pun terbilang mencapai target yang ditetapkan bahkan lebih. Bahkan ada beberapa santri yang mampu melampaui tujuan atau target pembelajaran. Namun tidak dipungkiri ada juga terdapat santri yang belum mampu mencapai target dikarenakan ada beberapa faktor penyebabnya seperti kemampuan santri itu sendiri, adanya rasa malas dan faktor yang lain. Hal ini juga diutarakan oleh salah seorang ustadz, beliau menjelaskan bahwa:

“Semua program pembelajaran sudah kita atur sesuai dengan kebutuhan santri. InsyaAllah jika santri mengikuti program yang sudah kita tetapkan dan mematuhi semua peraturan dan mendengarkan himbauan atau arahan dari para ustadz serta tentunya ketekunan dari para santri, maka target atau tujuan yang diinginkan InsyaAllah akan tercapai.”

3. Pembelajaran Tahfizh Alquran Pada Aspek Pendidikan *Takhassus* Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok

a. Tujuan Pembelajaran Tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok

Tujuan pembelajaran harus dirumuskan sebelum diadakannya kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran apa saja, penting adanya tujuan sehingga membuat kegiatan pembelajaran lebih terarah. Terlebih dalam pembelajaran tahfizh Alquran sangat penting untuk merumuskan tujuan pembelajaran sehingga pembelajaran tahfizh bisa efektif dan efisien.

Pembelajaran tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok menjadi kurikulum utama. Berbeda dengan lembaga-lembaga sebelumnya dimana pembelajaran tahfizh Alquran hanya sebagai sebuah sub sistem dari kurikulum utamanya. Di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok pembelajaran Alquran menjadi kegiatan atau pembelajaran utamanya, walaupun ada pembelajaran yang lainnya juga seperti kitab dan da'i yang sifatnya sebagai pendukung.

Di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok memiliki tujuan pembelajaran tahfizh Alquran yang jelas sebagaimana yang tertera pada tujuan pondok pesantren. Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok memiliki tujuan yakni santri hafal Alquran 30 Juz dalam kurun waktu 3 tahun masa pembelajaran. Hal ini berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan Mudir Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok, beliau menuturkan:²⁵

“Tujuan atau target yang telah dirumuskan dan disepakati adalah santri hafal Alquran 30 Juz dalam jangka waktu 3 tahun lamanya. Dengan target perhari adalah 1 halaman dalam 1 hari. Jika santri konsisten menghafal 1 halaman 1 hari, maka santri bisa menyelesaikan hafalannya dalam kurun waktu sekita 2 ½ tahun. Setenga tahun sisanya adalah menguatkan hafalan (*mutqin*) untuk persiapan santri mengikuti ujian hafalan untuk khataman quran *bilghaib* kubro”.

Dengan tujuan yang telah dibuat tersebut, dari tujuan itu kemudian dapat dibuatlah program pembelajarn tahfizh Alquran yang efektif dan efisien untuk santri agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah ada.

²⁵ Hasil wawancara dengan Ust. Ahmad Anir, Mudir Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok, Pada tanggal 20 April 2024

b. Peserta Didik di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok

Dalam dunia pesantren peserta didiknya disebut juga sebagai santri. Santri merupakan seorang yang belajar atau menuntut ilmu yang kemudian juga tinggal di asrama atau bermukim di lingkungan pondok pesantren tersebut.²⁶

Dalam pembelajaran tahfizh Alquran, kegiatann atau aktivitas santri tentunya akan lebih banyak berinteraksi dengan Alquran. Mulai dari melihat, membaca dan menghafal Alquran merupakan yang paling utama. Namun beberapa aktivitas santri lainnya yang tidak kalah penting dalam pembelajaran adalah bersikap sapoan terhadap guru, taat terhadap perintah guru, bersikap baik dengan dengan teman. Jadi tugas atau kewajiban san tri pada saat pembelajaran tidak hanya sebatas menghafal Alquran saja, tetapi aspek yang lain pun harus diperhatikan agar proses pembelajaran menjadi kondusif sehingga bisa memberi pengaruh yang baik untuk santri dalam menghafal Alquran. Hal ini juga disampaikan oleh ketua mudir Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok, beliau mengatakan:²⁷

“Ketika saat pembelajaran itu terjadi yang harus diperhatikan santri adalah bagaimana adabnya terhadap ustadz. Semakin baik adabnya terhadap ustadz atau guru, InsyaAllah akan mudah santri tersebut menghafal Alquran asbab terdapat keberkahan dari akhlak yang baik terhadap gurunya atau ustadznnya. Kemudian yang tidak kalah penting adalah adab santri terhadap Alquran yang sedang mereka hafalkan. Para santri harus memperhatikan adabnya dengan Alquran, jika santri senang dan menjaga adab dengan Alquran,

²⁶ Soeleman Fadeli dan Mohammad Subhan, *Antologi Sejarah Istilah Amaliah Uswah NU* (Surabaya: Khlmista, 2012), h. 140.

²⁷ Hasil wawancara dengan Ust. Ahmad Anir, Mudir Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok, Pada tanggal 20 April 2024

maka Alquran akan menyenginya juga sehingga akan dimudahkan dalam berinteraksi dengan Alquran. Dan yang paling penting adalah taat kepada Allah SWT. Inilah kunci dari dipermudahnya segala urusan . Jadi, tugas santri disini tidak hanya membaca, menghafal dan mempelajari Alquran, akan tetapi selain menghafal dengan mujahadah yang kuat santri juga harus bisa menjaga adab-adabnya sebagai santri”.

Berdasarkan dari wawancara di atas tugas peserta didik atau santri tidak hanya sebatas pada belajar materi saja, akan tetapi terdapat tugas atau kewajiban santri yang lain yakni pendidikan karakter (akhlak) inilah salah satu keunggulan pendidikan yang dimiliki oleh pondok-pondok pesantren, santri dibiasakan untuk menjaga akhlak yang baik dalam kehidupannya sehari-hari baik dalam pesantren hingga nanti berada dilingkungan masyarakat. Salah seroang ustadz kepala bagian tahfizh Alquran juga menambahkan:²⁸

“Tugas santri di pondok ini diantaranya adalah sudah pasti yang utama adalah kewajibannya yang utama disini adalah menghafal Alquran. Namun ada bagian-bagian penting yang tidak tertulis dan harus diperhatikan juga sehingga mencerminkan muslim yang baik yaitu sikap taat, patuh, bertanggung jawab, gotong royong. Intinya adalah berakhlak mulia”.

c. Pendidik di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok

Dalam dunia pesantren, pendidik atau guru diistilahkan dengan sebutan kyai (untuk pimpinan pondok pesantren) dan ustadz untuk para pengajar di dalamnya.²⁹ Kyai atau ustadz di pondok pesantren juga

²⁸ Hasil wawancara dengan Ust. Najib, Penanggung Jawab Pembelajaran Tahfizh Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok, Pada tanggal 20 April 2024

²⁹ Soeleman Fadeli dan Mohammad Subhan, *Antologi Sejarah Istilah Amaliah Uswah NU...*, h. 140.

memiliki tugas atau kewajiban yang harus diberikan kepada santri-santrinya, sehingga santrinya mendapatkan kualitas pembelajarannya yang maksimal. Peran kyai atau ustadz pada lingkungan pesantren juga termasuk sebagai seorang ulama (orang yang berilmu) di tengah-tengah masyarakat segala ucapan, tindakan dan akhlaknya dijadikan sebagai tauladan atau contoh bagi masyarakat. Namun secara lebih eksplisit tugas kyai atau ustadz dalam pondok pesantren adalah sebagai , pendidik, pengasuh, sebagai orangtua bagi semua santri-santrinya dan sebagai pengelola pendidikan pesantren itu sendiri. Itulah tugas kyai atau ustadz secara umum dalam dunia pesantren.

Secara lebih detail dalam pembelajaran tahfizh Alquran sendiri, kehadiran atau adanya ustadz /guru sangatlah penting. Dalam pembelajaran tugas ustadz sebagai pembimbing, pengarah, pengoreksi bahkan sebagai motivator sehingga santri selalu dalam jalur yang tepat dalam menghafal Alquran. Pentingnya tugas ustadz dalam pembelajaran Alquran adalah agar santri ketika menghafal Alquran dan jika terdapat kesalahan dalam hafalannya, maka tugas ustadz adalah memperbaikinya sehingga hafalan Alquran santri sama dan tidak mengubah isi bagian Alquran. Tugas ustadz yang lain juga adalah menyemangati, memberikan motivasi agar santri terus semangat dalam menyelesaikan hafalannya. Kadang keadaan santri juga bisa bosang, lelah dan lain sebagainya sehingga membuat turunya semangat dalam mengikuti pembelajaran tahfizh Alquran. Disinilah peran ustadz diperlukan untuk menumbuhkan kembali semangat santri dalam

menghafal. Terkait tugas ustadz ini, penulis melakukan wawancara dengan salah seorang ustadz, beliau menjelaskan:³⁰

“Tugas kami sebagai ustadz disini, khususnya untuk dalam pembelajaran tahfizh itu sendiri adalah pertama sebagai pembimbing. Pembimbing tugasnya adalah mengarahkan santri seperti ayat apa yang akan dihafal santri, murajaah juz berapa intinya memberikan pangarahan kepada santri apa yang harusnya dilakukan sehingga santri tetap tararah pada program pembelajaran. Kedua sebagai pentashih, tugasnya adalah membenarkan bacaan atau hafalan santri jika terdapat kesalahan. Tugas ustadz yang bagian ini sangat krusial, oleh karena itu para ustadz disini kesemuanya adalah hafal Alquran 30 juz. Ketiga sebagai pemberi motivasi kepada para santri untuk terus semangat dalam menghafal Alquran. Kemudian yang tidak kalah pentingnya adaalah tugas mustadz sebagai tauladan atau memeberikan contoh yang baik kepada para santrinya.”

Tugas para ustadz di pondok pesantren tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok sangatlah penting sbegai bentuk bimbingan dan memberi pegarahan kepada santri dan juga sebagai bentuk upaya penjagaan terhadap kemurnian Alquran, sehingga hafalan santri sesuai dengan Ayat Alquran yang murni sesuai dengan Alquran yang sudah diturunkan sejak zaman Nabi Muhammad SAW hingga sekarang yang selalu terjaga.

d. Materi Pembelajaran Tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok

Materi pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok yang paling utama adalah menghafal Alquran. Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok memang merupakan pondok pesantren yang kurikulum utamanya adalah tahfizh Alquran. Walaupun demikian

³⁰ Hasil wawancara dengan Ust. Rahmadi, Pengajar Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok, Pada tanggal 20 April 2024

terdapat materi pembelajaran pendukung lainnya. Seperti belajar fiqh dan bahasa arab.

Selain materi pembelajaran di atas, santri Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok juga dibentuk untuk menjadi da'i. Da'i merupakan orang yang menyeru atau mengajak orang lain dalam hal ketaatan dan kebaikan. Khususnya mengajak umat Islam untuk ta'at kepada Allah SWT dengan cara mengikuti apa yang Nabi Muhammad SAW ajarkan. Umumnya adalah mengajak umat manusia untuk kembali kepada Agama Allah SAW.

Terkait materi pembelajaran tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok, penulis melakukan wawancara dengan ustadz penanggung jawab pada bidang tahfizh Alquran. Beliau menuturkan:³¹

“Materi pembelajaran di sini terdapat 3 macam. Materi paling utama itu merupakan tahfizh Alquran itu sendiri. Karena sejak awal ingin dibangunnya pondok pesantren ini adalah memang untuk mencetak generasi yang hafizh Alquran. Kemudian ada materi pendukung lainnya seperti fiqh dan bahasa arab. Materi fiqh merupakan materi dasar ke fiqhan seperti istinja, mandi, shalat dan lainnya. Hal ini berguna untuk santri dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kemudian ada bahasa. Bahasa arab juga masih bahasa arab yang dasar. Karena bahasa arab bahasanya Alquran, maka santri harus belajar bahasa tersebut sehingga nantinya bisa memahami Alquran lebih dalam. Terdapat satu pembelajaran lagi yakni santri-santri di sini kita latih uga untuk menjadi Da'inya Allah SWT melalui program *khuruj fi sabilillah*.”

³¹ Hasil wawancara dengan Ust. Najib, Penanggung Jawab Pembelajaran Tahfizh Alquran Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok, Pada tanggal 20 April 2024

Materi pembelajaran yang disebutkan di atas merupakan materi pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok. Walaupun berbasis tahfizh Alquran Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok juga mempelajari materi yang lainnya, walaupun porsi nya tidak sebanyak materi pembelajaran tahfizh Alquran, tapi hal ini sangat membantu untuk santri nantinya ketika sudah terjun dalam kehidupan bermasyarakat.

e. Metode Pembelajaran Tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok

Setelah penulis melakukan observasi di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok dan juga wawancara dengan beberapa orang ustadz dan santri, dari hasil tersebut penulis menemukan metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfizhnya.

Pertama metode tiktir, metode tiktir merupakan metode dalam menghafal Alquran dengan dengan melakukan banyak pengulangan dalam membaca. Jadi sebelum mulai menghafal Alquran, santri di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok diminta untuk mengulang-ulang bacaan Alquran sampai khatam hingga 40 kali. Hal ini berguna untuk santri agar terbiasa dalam melafalkan huruf per huruf, ayat per ayat dalam Alquran, sehingga nantinya ketika menghafal Alquran otak dan lidah sudah terbiasa atau *familiar* dengan ayat Alquran yang dihafal.

Kedua metode wahdah, metode wahdah merupakan metode menghafal dengan menghafalkan ayat-ayat yang ingin dihafal satu persatu.

Karena setiap kalimat mungkin dibaca sepuluh atau dua puluh kali atau lebih untuk mencapai hafalan awal, proses ini dapat membentuk suatu pola rangkaian ayat Alquran yang dihafalkan dalam bayangannya.³² Dengan cara ini, penghafal akan bisa membayangkan ayat-ayat yang dihafalnya tidak hanya dalam imajinasinya atau dalam bayangannya, akan tetapi juga mampu membentuk gerakan refleksi pada lisannya sehingga mampu membaca ayat-ayat yang dihafalkannya tersebut.

Ketiga adalah metode murajaah, metode murajaah adalah metode untuk menguatkan kembali hafalan yang sudah dihafal. Hafalan yang sudah dihafal kemudian diperdengarkan kembali kepada guru atau kyai. Hafalan yang sudah disetorkan atau diperdengarkan kepada guru atau kyai bisa saja yang semula yang sudah dirasa hafal dengan baik dan hafalannya lancar, bisa saja atau kadangkala bisa menjadi lupa bahkan bisa jai hafalan tersebut hilang dari ingatan karena jarang atau tidak di murajaah kembali. Oleh karena hal tersebut murajaah atau mengulang hafalan ini sangat penting bagi para penghafal Alquran agar hafalannya tidak hilang.

Hal ini juga berdasarkan dengan wawancara penulis dengan salah seorang ustadz di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok, beliau menjelaskan:³³

³² Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) h. 63

³³ Hasil wawancara dengan Ust. Najib, Penanggung Jawab Pembelajaran Tahfizh Alquran Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok, Pada tanggal 20 April 2024

“Sebelum memulai menghafal Alquran, biasanya kami meminta santri untuk mengkhataamkan Alquran terlebih dahulu sebanyak 40 kali. Kenapa 40 kali, biasanya ketika seseorang sudah mengulang-ulang atau melakukan sesuatu sebanyak 40 kali, maka akan terbentuk kebiasaannya. Jadi ini modal awal untuk santri agar bisa terbiasa dengan ayat-ayat Alquran sehingga nanti akan mudah menghafal. Kemudian untuk bagaimana cara menghafal Alquran kita serahkan kepada santri mau menggunakan metode yang mana, namun sebagai ustadz kami tetap mengarahkan dan membimbing mereka untuk memilih atau bagaimana caranya menghafal Alquran dengan mudah. Dalam menghafal Alquran tentu harus dan wajib ada murajaah sehingga hafalan santri tidak hilang.”

Penulis juga melakukan wawancara dengan santri bagaimana cara mereka dalam menghafal Alquran, jawaban santri tersebut adalah:³⁴

“Cara saya menghafal adalah dengan membaca ayat yang saya ingin hafal dengan berulang-ulang. Jika ayat Alqurannya panjang, maka dalam 1 ayat dibagi menjadi beberapa potongan ayat, kemudian saya hafalkan satu persatu. Jika sudah saya hafal dan bisa hafal 1 ayat tersebut, barulah beranjak ke ayat berikutnya dengan acara yang sama”.

f. Media Pembelajaran Tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok

Media mempunyai peran penting pada pembelajaran dalam mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik. Begitu juga halnya dengan pembelajaran tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok. Agar santri mudah dalam menghafal Alquran maka penggunaan media dalam pembelajarannya harus dimaksimalkan. Dari observasi yang penulis lakukan pada saat pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok media yang digunakan saat

³⁴ Hasil wawancara dengan Ilyas, Santri Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok, Pada tanggal 27 April 2024

pembelajaran adalah mushaf Alquran, pengeras suara dan suara dari pengajarannya itu sendiri. Untuk mushaf Alquran yang digunakan adalah mushaf utsmani. Mushaf Utsmani terdiri dari 15 baris dalam 1 halaman. Terdapat juga santri yang menggunakan Alquran pojok, Alquran dengan pembagian blok dalam 1 halaman hingga Alquran terjemah per kata. Hal ini dalam upaya agar santri bisa lebih mudah dalam menghafal Alquran. Sejalan dengan hasil observasi penulis lakukan, begitu juga yang dikatakan ustadz pada hasil wawancaranya, beliau menjelaskan:³⁵

“Terdapat mushaf Alqura sebagai media yang dipakai. Standar mushaf yang dipakai adalah mushaf Utsmani. Hendak pakai Alquran apapun baik Alquran pojok, Alquran blok, Alquran terjemah dan lainnya yang penting jenisnya Mushfa Utsmani agar sema letak ayat Alquran pada setiap halamannya. Biasanya ada mushaf yang tersebar di Indonesia yang terdiri dari 18 baris dalam 1 halaman. “

Selanjutnya media yang digunakan dalam pembelajaran tafizh Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok adalah pengeras suara dan suara dari ustadz itu sendiri sebagai media pembelajaran.

g. Evaluasi Pembelajaran Tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok

Evaluasi dalam setiap pembelajaran mesti harus dilakukan guna untuk melihat sejauh mana tujuan pembelajaran bisa tercapai. Begitu juga dengan pembelajaran tahfizh Alquran yang ada di Pondok Pesantren

³⁵ Hasil wawancara dengan Ust. Najib, Penanggung Jawab Pembelajaran Tahfizh Alquran Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok, Pada tanggal 27 April 2024

Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok untuk melihat sejauh mana santri sukses dalam menghafal Alquran dan bagusnya kualitas hafalan maka perlu diadakan evaluasi. Di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok terdapat beberapa evaluasi yakni evaluasi kenaikan juz, evaluasi kenaikan kelas dan evaluasi khataman bil ghaib 30 juz. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh mudir Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok beliau menuturkan:³⁶

“Santri yang sudah memiliki hafalan 1 juz, maka akan diuji terlebih dahulu hafalannya tersebut sebelum naik ke juz berikutnya. Kemudian kita di sini juga ada kelas yakni kelas 1 – 6. Masing-masing kelas menggambarkan jumlah hafalan santri per 5 juz. Ketika santri sudah hafal 5 juz, maka hafalannya akan diuji terlebih dahulu sebelum santri memasuki juz ke-6 atau naik ke kelas berikutnya. Nah yang terakhir adalah ujian hafalan 30 juz *bil ghoib*. Ketika santri telah berhasil menghafal Alquran 30 juz, maka hafalannya akan diuji terlebih dahulu ujian ini dilakukan selama 1 sampai 2 hari dengan disaksikan beberapa ustadz dan santri. Ujian *bil ghoib* ini juga tidak dilaksanakan di pondok sendiri akan tetapi santri yang ujian hafalan 30 juz akan dikirimkan ke pondok pesantren tahfizh yang lain.”

Evaluasi yang pertama adalah evaluasi kenaikan juz. Evaluasi ini dilakukan ketika santri telah menghafal Alquran mencapai 1 juz. Santri tidak bisa melanjutkan hafalan ke juz berikutnya sampai hafalannya yang sudah didapatkan sebanyak 1 juz tersebut diujikan terlebih dahulu. Jika dinyatakan lulus maka santri tersebut boleh dan bisa melanjutkan hafalan pada juz berikutnya.

Evaluasi yang kedua adalah evaluasi kenaikan kelas. Terdapat 6 kelas pada pembelajaran tahfizh Alqura di Pondok Pesantren Tahfizh

³⁶ Hasil wawancara dengan Ust. Ahmad Anir, Mudir Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok, Pada tanggal 20 April 2024

Alquran Al Ihsan Bentok. Setiap kelas mencakup dan mendeskripsikan jumlah hafalan santri. Kelas 1 merupakan santri dengan jumlah hafalan antara 1 – 5 juz. Kemudian kelas 2, dengan santri yang memiliki jumlah hafalan sebanyak 6 – 10 juz. Lalu ada kelas 3 dengan santri yang memiliki jumlah hafalan antara 11 – 15 juz. Selanjutnya ada kelas 4 dengan jumlah hafalan santri di dalamnya sekitar 16 – 20 juz. Selanjutnya kelas 5 dengan jumlah hafalan 21 – 25 juz. Kelas terakhir yakni kelas 6 dengan berisikan santri yang jumlah hafalannya sudah 26 – 30 juz. Santri yang hafalannya sudah 5 juz harus diujikan sebelum naik ke kelas berikutnya. Santri membaca seluruh hafalannya dengan *bil ghoib*. Setelah dinyatakan lulus barulah santri bisa naik ke kelas selanjutnya.

Terakhir adalah evaluasi untuk santri yang sudah selesai 30 juz dan siap diujikan untuk persiapan *Khataman Quran Kubro Bilghaib*. Evaluasi dilakukan ini dilakukan dalam 1 sampai 2 hari dengan cara santri yang sudah memiliki hafalan 30 juz kemudian membaca hafalannya secara *bil ghaib* atau tanpa mushaf dengan disaksikan beberapa ustadz dan santri. Pada tahap ini evaluasi dilaksanakan dengan cukup ketat. Batas kesalahan maksimal hanya 30 kali dalam 30 juz hafalannya yang dibaca. Artinya dalam 1 juz hanya dibolehkan 1 kali kesalahan.

Dari paparan di atas bisa dilihat bagaimana pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok. Pelaksanaan dan peraturan yang ketat mengenai evaluasi yang diterapkan ini berguna untuk menguji sejauh mana kualitas hafalan

para santri. Bukan hanya target kuantitas 30 juz yang dikejar, akan tetapi juga kualitas hafalan yang dimiliki santri juga merupakan tujuan dari pendidikan di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok.

h. Efektivitas Pembelajaran Tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok

Kegiatan pembelajaran tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok dimulai pada sebelum subuh sekitar jam 04.00 Pagi. Dimulai dengan para ustadz membangunkan santri dari tidurnya untuk selanjutnya melaksanakan shalat tahajjud. Shalat tahajjud dilakukan masing-masing santri dengan minimal santri membaca setengah juz dalam shalat tahajjudnya. Setelah shalat tahajjud dan menunggu waktu subuh tiba, para santri mempersiapkan hafalannya untuk disetorkan ba'da shalat subuh.

Setelah shalat subuh, santri mempersiapkan hafalannya untuk kemudian disetorkan kepada ustadz pembimbingnya. Kegiatan ini dinamakan *Sabqi* yakni menambah hafalan baru. Kegiatan ini berlangsung hingga jam 07.30 WITA. Kemudian setelah itu santri bersama para ustadz melaksanakan shalat Dhuha secara berjamaah dilanjutkan dengan membaca dzikir pagi hingga jam 08.00 WITA. Setelah selesai santri istirahat untuk makan, mandi dan lain-lain. Kegiatan ini diberikan waktu selama 1 jam hingga jam 09.00 WITA.

Selanjutnya, sebelum kegiatan pembelajaran tahfizh Alquran dimulai kembali, kegiatan dibuka dengan *marosim* atau pemberian

nasehat. Semua santri berkumpul di ruang induk masjid Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok untuk mendengarkan nasehat dari ustadz. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan motivasi kepada para santri agar lebih semangat dalam menghafal Alquran. Kegiatan *marosim* ini berlangsung selama 15-20 menit lamanya.

Setelah itu santri menuju ke halaqahnya masing-masing untuk melanjutkan pembelajaran tahfizh Alquran. Pada sesi adalah *sabqi*. *Sabqi* merupakan santri menyetorkan kembali hafalan pada juz baru yang dihafal. Setoran pada sesi ini santri minimal menyetorkan hafalannya sebanyak 2 ½ lembar. Menyetorkan kembali hafalan baru ini bertujuan untuk menguatkan kembali dan sebagai kontroling ustadz pada hafalan santri agar terhindar dari kesalahan. Kegiatan ini berlangsung hingga jam 11.00 WITA. Setelahnya santri diwajibkan untuk *Qailullah* atau istirahat (tidur siang) hingga jam 12.30 WITA.

Keemudian pada jam 12.30 santri bersiap-siap untuk melaksanakan shalat Zuhur berjamaah dan setelah selesai shalat santri bersama-sama membaca Hizb Nasar hingga jam 13.00 WITA. Selanjutnya santri bersiap untuk makan siang sebelum memulai kembali kegiatan pembelajaran tahfizh. Pembelajaran tahfizh Alquran kembali dimulai dari jam 14.00 WITA. Santri kembali melaksanakan setoran kepada ustadz. Pada sesi ini disebut dengan *manzil*. *Manzil* merupakan kegiatan menyetorkan kembali hafalan lama yang dimiliki santri. Semisal hafalan santri sudah ada 5 juz dari juz 1 hingga juz 5 maka yang disetorkan kembali kepada ustadz

adalah juz 1, pada sesi manzil berikutnya adalah juz 2 hingga seterusnya samapai juz 5 sehingga hafalan santri terotasi kesemuanya untuk diulang. Kegiatan ini berlangsung hingga jam 16.00 WITA. Kemudian kegiatan disambung dengan shalat Ashar berjamaah.

Setelah shalat Ashar berjamaah kegiatan dilakukan dengan kegiatan *Ta'lim wa ta'allum* yakni santri belajar tentang fiqh dalam kesehariannya, kemudian terdapat juga bahasa arab dasar yang dilaksanakan secara bergantian. Khusus untuk hari sabtu kegiatan ini diisi dengan santri melaksanakan maulid habsyi. Setelah sekitar jam 16.30 WITA kegiatan ditutup dengan sama-sama membaca *wirdul latif*. Kemudian santri dibebaskan dengan kegiatannya masing sampai jam 18.00 WITA

Pada jam 18.00 WITA santri persiapan untuk shalat maghrib berjamaah. Sbelum melaksanakan shalat Maghrib secara berjamaah, santri membaca wirid terlebih dahulu hingga waktu maghrib tiba. Setelah selesai shalat Maghrib sekitar jam 19.00 WITA sambil menunggu waktu shalat Isya santri masing-masing melakukan persiapan untuk menyetorkan kembali hafalan baru dan hafalan lama. Persiapan ini mulai dari setelah maghrib hingga waktu Isya tiba sekitar pukul 20.00 WITA. Setelah selesai shalat Isya berjamaah, santri kembali memulai kegiatan pembelajaran tahfizh Alquran dengan menyetorkan kembali hafalan lama dan hafalan baru. Kegiatan ini berakhir pada jam 21.30 WITA. Setealah itu, santri istirahat atau dengan kegiatan masing-masing. Namun pada jam 23.00 Semua santri sudah harus tidur malam dengan dikontrol oleh para ustadz.

Jika ditinjau kembali pembelajaran tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al Ihsan Bentok mulai dari tujuan yang ditetapkan, kemudian bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang ada, program yang disusun bisa dikatakan pembelajaran tahfizhnya sangat efektif. Semua komponen pembelajaran juga ada dalam pembelajaran yang dilaksanakan. Mulai dari tujuan hingga evaluasi pembelajaran. Hafalan yang didapatkan para santri di pun terbilang mencapai target yang ditetapkan bahkan lebih. Bahkan ada beberapa santri yang mampu melampaui tujuan atau target pembelajaran. Namun tidak dipungkiri ada juga terdapat santri yang belum mampu mencapai target dikarenakan ada beberapa faktor penyebabnya seperti kemampuan santri itu sendiri, adanya rasa malas dan faktor yang lain.

C. Analisis Data

1. Tujuan Pembelajaran Tahfizh Alquran pada Pada SIT Ukhuwah Banjarmasin, Pondok Pesantren Darul Hijrah dan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok

a. Tujuan Pembelajaran Tahfizh Alquran Pada SIT Ukhuwah Banjarmasin

Pada aspek pendidikan formal (SIT Ukhuwah Banjarmasin) tujuan pembelajaran tahfizh Alquran dirumuskan dan dirancang dengan memepertimbangkan beberapa aspek. Karena berbasis pendidikan formal tentunya pembelajaran tahfizh Alquran bukanlah satu-satunya yang menjadi fokus utama. Pembelajaran tahfizh Alquran pada pendidikan formal juga merupakan hanya sebagai sub sistem dan bukan termasuk dalam kurikulum

pendidikan nasional. Kemudian waktu pembelajaran yang sedikit juga menjadi pertimbangan dalam penetapan tujuan pembelajaran tahfizh Alquran pada sekolah formal. Karena pembelajaran tahfizh Alquran waktunya yang sedikit dan terbatas maka tujuan pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan tersebut. Hal lain adalah pertimbangan mengenai kemampuan peserta didik. Karena sedari jenjang pendidikan sekolah dasar, maka penetapan tujuan harus menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

b. Tujuan Pembelajaran Tahfizh Alquran Pada Pondok Pesantren Darul Hijrah

Tujuan pembelajaran tahfizh Alquran pada aspek pendidikan nonformal pada penelitian ini yang menjadi tempat penelitian adalah Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus. Awal munculnya pembelajaran tahfizh Alquran di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus didasari dengan banyak santri dengan kemampuan kecerdasan yang baik. Pengadaan pembelajaran tahfizh Alquran juga menjadi keinginan dari pimpinan Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus. Tujuan pembelajarannya dirancang dan dirumuskan berdasarkan rata-rata kemampuan, kegiatan dan waktu belajar santri. Di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus lama belajar santri adalah sekitar 6-7 tahun. Dengan waktu yang cukup lama tersebut santri akan mampu menyelesaikan hafalannya 30 juz. Namun santri yang sudah masuk pada program tahfizh kegiatannya akan dibatasi.

c. Tujuan Pembelajaran Tahfizh Alquran Pada Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok

Pada aspek pendidikan *takhassus* yang pada penelitian ini adalah Pondok Pesantren Tahfozh Alquran Al-Ihsan Bentok tujuan pembelajaran tahfizh Alquran dirancang dan dirumuskan berdasarkan waktu dan kemampuan santri. Karena bisa dikatakan bahwa fokus pembelajaran di Pondok Pesantren Tahfozh Alquran Al-Ihsan Bentok adalah 90% adalah tahfizh Alquran maka dengan waktu pembelajaran yang banyak ditambah santri hanya fokus menghafal membuat santri akan lebih cepat dalam menyelesaikan hafalannya. Berbeda pada aspek pendidikan formal dan nonformal yang pembelajaran tahfizh Alquran hanya menjadi sebuah subsistem, pada aspek pendidikan *takhassus* pembelajaran tahfizh Alquran menjadi program utama.

Dalam pembelajaran terdapat komponen-komponen pembelajaran. Komponen-komponen tersebut kemudian dirumuskan dan dipadu padankan sehingga menjadi sebuah sistem pembelajaran yang dapat dijalankan secara maksimal. Adapun komponen-komponen pembelajaran itu sendiri terdiri dari tujuan, peserta didik, pendidik, materi, metode, media dan evaluasi pembelajaran.³⁷ Komponen-komponen pembelajaran tersebut saling berkaitan antara satu komponen dengan komponen lainnya untuk mencapai

³⁷ Jufri Dolong. *Teknik Analisis Dalam Komponen Pembelajaran*, No. 2 Vol. 5 (2016) h.

tujuan pembelajaran yang diinginkan. sistem pembelajaran tidak akan bisa terlaksana jika salah satu komponen pembelajaran tidak terpenuhi.

Tujuan pembelajaran merupakan komponen dasar yang harus ada pada sistem pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, tujuan yang hendak dicapai harus jelas sehingga membuat pembelajaran menjadi terarah. Dalam penetapan atau perumusan tujuan pembelajaran harus melalui identifikasi dan tujuan yang jelas sehingga nantinya tujuan pembelajaran tersebut tepat sasaran. Tujuan pembelajaran yang tepat dan dirumuskan dengan identifikasi yang tepat juga merupakan aspek yang fundamental dalam memberikan arah proses pembelajaran yang baik.³⁸ Tujuan pembelajaran juga menjadi dasar pertimbangan dalam menentukan materi, metode, media hingga evaluasi pembelajaran. Karena tujuan pembelajaran merupakan fokus utama yang hendak dicapai dalam aktivitas pembelajaran sehingga harus ditentukan materi yang sesuai, metode yang efektif, media yang mempermudah penyampaian dan evaluasi yang tepat.³⁹

Dalam pembelajaran tahfizh Alquran juga penting terkait adanya tujuan pembelajaran. Adanya tujuan pada pembelajaran tahfizh Alquran memberikan arah pada proses pembelajarannya sehingga tidak berjalan dan mengalir apa adanya tanpa target dan tujuan. Perumusan dan penetapan tujuan pada pembelajaran tahfizh Alquran juga melalui identifikasi yang

³⁸ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain pembelajaran: Disesuaikan Dengan Kurikulum 2013* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 80-81.

³⁹ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Cet. XIII; Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 76-77

menyesuaikan kebutuhan, karakteristik dan kemampuan. Baik itu dari segi lembaga, lingkungan, peserta didik hingga masyarakat.

Tujuan pembelajaran biasanya mengarah pada salah satu wilayah taksonomi yakni kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut ini penjelasan mengenai ketiga ranah tersebut:

- a. Kognitif yakni yang menjadi sasarannya adalah aspek intelektual atau kemampuan berpikir seperti pengetahuan dan pemahaman. Ranah kognitif kemudian terbagi menjadi enam dalam pembagiannya yaitu, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sinteasi dan evaluasi.
- b. Afektif yakni yang menjadi fokus adalah ranah emosional atau bisa disebut dengan perasaan. Hal ini memuat seperti, minat bakat, sikap, kemudian cara penyesuain diri dan lainnya. Pada ranah ini juga terbagi menjadi beberapa bagian seperti penerimaan, partisipasi, penentuan sikap, organisasi dan pembentukan perilaku.
- c. Psikomotorik, ranah ini menitik fokuskan pada aspek keterampilan diri. Setelah melewati aspek kognitif dan afektif maka kemudia ada aspek psikomotorik sebagai pelengkap.

Dari paparan di atas mengenai tujuan pembelajaran tahfizh Alquran baik pada aspek pendidikan formal, nonformal dan *takhassus* dapat diketahui bahwa perumusan tujuan pembelajarannya sama-sama dilihat dari kebutuhan peserta didik, kemampuan peserta didik dan ketersediaan waktu. Namun yang menjadi perbedaan menonjol adalah masa waktu dalam mencapai tujuan yang

ditetapkan hingga santri atau peserta didik bisa menyelesaikan hafalan 30 juz. Pada pendidikan formal tidak ada target untuk menyelesaikan hafalan 30 juz, namun pada aspek pendidikan nonformal dan *takhassus* terdapat target tujuan 30 juz. Pada aspek nonformal ditempuh dengan waktu 6-7 tahun sedangkan pada aspek pendidikan *takhassus* hanya sekitar 3-4 tahun.

Kemudian dalam perumusan tujuan pembelajaran tahfizh Alquran baik pada aspek pendidikan formal, nonformal dan *takhassus* adalah pada aspek kognitif yakni yang menjadi titik fokusnya adalah menghafal yang termasuk dalam aspek intelektual. Kemudian juga pada ranah psikomotorik yakni gerakan membaca Alquran. Ketika santri sudah belajara materi tahsin maka harus bisa membaca Alquran dengan benar yang kemudian bisa memudahkan dalam menghafal. Kemudian pada aspek afektif yakni Alquran yang dipelajari dan dihafal akan menjadi pembentuk akhlak yang baik pada diri peserta didik.

2. Peserta Didik Pembelajaran Tahfizh Alquran Pada SIT Ukhuwah Banjarmasin, Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus dan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok

Peserta didik dalam UUD RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) didefinisikan sebagai anggota masyarakat yang berupaya untuk mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia, baik pada jenjang dan jenis pendidikan yang berbeda-beda.⁴⁰ Peserta didik yang dalam pendidikan formal disebut sebagai

⁴⁰ Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen & Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas*, (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

siswa dan dalam pendidikan pesantren biasa disebut santri merupakan juga salah satu komponen pembelajaran lainnya yang harus ada. Kehadiran siswa atau santri merupakan hal yang paling penting karena mereka menjadi objek pembelajaran. Pentingnya kehadiran siswa atau santri karena merekalah yang memerlukan pengajaran. Dari adanya peserta didik juga bisa diukur tercapainya sebuah tujuan pembelajaran, karena memang semua pembelajaran itu dirancang untuk peserta didik.

Terdapat beberapa hal yang mempunyai relevansi dengan hakikat peserta didik, diantaranya:⁴¹

- a. Peserta didik bukanlah gambaran atau miniatur dari orang dewasa. Peserta didik memiliki dunia dan pemikirannya sendiri.
- b. Peserta didik dalam perkembangannya mempunyai tahapan-tahapan yang menyesuaikan masanya yang harus disesuaikan dengan pada pelaksanaan proses pendidikannya.
- c. Peserta didik juga manusia yang memiliki kebutuhan biologis, kebutuhan keamanan, kasih sayang dan harga diri.
- d. Peserta didik juga memiliki perbedaan antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya. Baik perbedaan yang meliputi faktor bawaan ataupun faktor lingkungan yang mencakup aspek fisik, kecerdasan, sosial, bakat minat dan lainnya hingga cara belajar yang berbeda-beda.

⁴¹Syafaruddin, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2016), h. 47

- e. Peserta didik merupakan objek belajar yang aktif kreatif dan produktif. Siswa bukanlah hanya sebagai objek yang pasif yang tugasnya hanya menerima dan mendengarkan saja.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara dengan beberapa responden mengenai tugas siswa atau santri dalam pembelajaran tahfizh Alquran baik pada aspek pendidikan formal, nonformal dan *takhassus* dapat diambil garis besar bahwa tugas mereka adalah:

- a. Mendengar dan memperhatikan terkait materi yang diajarkan oleh guru atau ustadz
- b. Memahami materi yang diajarkan oleh guru atau ustadz
- c. Mengikuti bacaan atau materi yang disampaikan oleh guru atau ustadz yang mengajar
- d. Aktif dalam pembelajaran seperti memberikan pertanyaan mengenai materi yang masih belum dimengerti.
- e. Membaca Alquran dengan baik dan benar sesuai dengan apa yang sudah diajarkan oleh guru atau ustadz
- f. Menghafal dan menyetorkan hafalannya kepada guru atau ustadz
- g. Menjaga hafalan yang sudah disetorkan jangan sampai hilang.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dilihat tugas dari seorang siswa atau santri dalam pembelajaran tahfizh Alquran bukan hanya sekedar mendengar dan memperhatikan guru atau pengajar tapi juga aktif dalam pembelajaran jika ada materi atau hafalan yang belum bisa dimengerti atau susah dihafal. Tugas siswa atau santri juga dalam pembelajaran tahfizh Alquran

adalah membaca Alquran, kemudian menghafalkannya, lalu menyetorkannya kepada guru atau ustadz. Kemudian tahap terakhir dari pembelajaran tahfiz Alquran adalah siswa atau santri harus bisa menjaga apa yang sudah dihafal. Karena menjaga hafalan merupakan bagian tersulit dalam prosesnya.

3. Pendidik Pembelajaran Tahfiz Alquran Pada Pada SIT Ukhuwah Banjarmasin, Pondok Pesantren Darul Hijrah dan Pondok Pesantren Tahfiz Alquran Al-Ihsan Bentok

Seorang pendidik atau seorang pengajar merupakan orang yang memiliki tugas atau memiliki tanggung jawab atas perkembangan anak didiknya baik pada ranah kognitif, afektif ataupun psikomotorik melalui usaha-usaha yang dilakukan guru untuk mengeluarkan kemampuan yang ada pada dilim siswa.⁴² Sebagai seorang pendidik atau seorang guru memiliki ilmu yang dikuasai merupakan hal yang harus dimiliki agar peserta didik dalam proses belajarnya tidak sampai mengalami kesalahan dalam memahami atau mempelajari materi. Terkait hal ini Allah SWT berfirman dalam Alquran suarh An-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ ۖ فَاسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui. (Q.S. An-Nahl : 43)

Ayat tersebut diatas menjelaskan pentingnya bagi seseorang guru mempunyai ilmu, khususnya ilmu tentang materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Apalagi posisinya seorang pendidik atau pengajar memberikan

⁴² Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 87

pelajaran berupan tentang materi Alquran, baik dalam proses penghafalannya, mempelajari isi kandungannya dan lainnya maka seorang guru tersebut haruslah benar-benar memiliki ilmu tentang Alquran yang mumpuni sehingga jika peserta didik terdapat kekeliruan atau kesalahan maka disitulah tugas sang guru untuk meluruskan.

Tanggung jawab dan tugas seorang guru dalam mendidik tidak hanya sebatas menyampaikan materi tetapi lebih luas dari itu diantaranya seperti, mengajar, memberikan dukungan dan dorongan, memberi *reward* atau penghargaan, menghukum jika melanggar aturan, memberikan panutan atau keteladanan untuk para peserta didik, melatih dan masih banyak tugas dan tanggung jawab seorang guru. Dari banyaknya tugas seorang guru ini lah perlu kiranya dan sangat perlu guru memiliki ilmu.⁴³

Seorang pendidik juga memiliki tanggung jawab yang dapat diklasifikasikan setidaknya menjadi tiga jenis tugas atau tanggung jawab secara umum yakni:⁴⁴

- a. Membuat perencanaan pembelajaran, menerapkan perencanaan program yang telah dirancang dan mengadakan evaluasi terhadap program yang sudah dilaksanakan.
- b. Membimbing peserta didik untuk memiliki tingkat kedewasaan dalam seluruh kegiatannya baik dalam pemikirannya hingga tingkah lakunya.

⁴³ Ervan Nurtawab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*, (Bandar Lampung: AURA, 2013), h. 111-112

⁴⁴ *Ibid...*, h. 72

- c. Menjadi seorang pemimpin bagi peserta didik dan lingkungannya serta untuk dirinya sendiri. Tugas sebagai seorang pemimpin ini mulai dari mengorganisasikannya, mengarahkan, mengawasi, mengontrol serta terlibat dalam program yang dilaksanakan.

Gerry Flewelling dan William Higginson dalam bukunya menjelaskan juga mengenai tugas atau peran dari seorang pendidik, yaitu:

- a. Memberikan *surplus* kepada peserta didik dengan cara memberikan penugasan-penugasan belajar yang memang dirancang dengan maksud agar perkembangan kecerdasan, emosional, spiritual dan sosial peserta didik dapat meningkat.
- b. Mengeksplorasi dan berkolaborasi bersama peserta didik untuk meningkatkan keberanian, membangkitkan rasa ingin tahu, berdiskusi, menjelaskan kelebihan dalam mempelajari suatu pokok bahasan.
- c. Peran pendidik juga harus sebagai penolong dan sebagai penggerak. Penggerak yang dimaksudkan adalah untuk menggerakkan peserta didik untuk membangkitkan minat, bakat dan keinginan serta membuat mereka bisa mengeksplorasi hal tersebut.⁴⁵

⁴⁵ Gary Flewelling and William Higginson, *Teaching with Rich Learning Tasks*. (Adelaide: The Australian Association of Mathematics Teacher, 2003) h. 189

Berdasarkan paparan data hasil wawancara penulis dengan beberapa responden baik yang ada di SIT Ukhuwah Banjarmasin, Pondok Pesantren Darul Hijrah dan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan tugas seorang pengajar dalam proses pembelajaran adalah:

- a. Memberikan penjelasan mengenai materi yang diajarkan dalam pembelajaran
- b. Memberikan bimbingan kepada para peserta didik / santri dalam menghafal Alquran
- c. Memberikan penjagaan terhadap hafalan para peserta didik/santri.
- d. Memberikan evaluasi terkait perkembangan capaian hafalan peserta didik/santri.
- e. Memberikan motivasi atau dukungan moral kepada para peserta didik/santri sehingga terus terjaga kesemangatan dalam menghafal Alquran.

Dari pemaparan di atas dapat dilihat bahwa tugas dari seorang pengajar dalam pembelajaran tahfizh tidak hanya sekedar memberikan penjelasan mengenai apa yang diajarkan, akan tetapi lebih dari sekedar itu guru/ ustadz juga berperan penting dalam membimbing, menjaga, mengevaluasi dan memberikan semangat atau motivasi serta dukungan moral kepada peserta didik dalam menghafal Alquran.

4. Materi Pembelajaran Tahfizh Alquran Pada SIT Ukhuwah Banjarmasin, Pondok Pesantren Darul Hijrah dan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok

Materi pembelajaran berisi tentang informasi, kemampuan/ *skill* dan sikap (moralitas) yang harus bisa dikuasai oleh setiap peserta didik sebagai acuan dalam proses meraih tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.⁴⁶ Materi atau bahan pembelajaran adalah merupakan substansi yang akan diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh peserta didik pada kegiatan pembelajaran. Oleh karena hal ini, peserta didik harus menguasai dengan baik terkait materi yang dipelajari. Terdapat tiga bahasan utama dalam pembeagian terkait materi pembelajaran yakni materi pokok/utama, uraian/penjelasan mengenai materi dan materi pelengkap/pendukung.⁴⁷

Materi ajar diklasifikasikan menjadi lima bagian yang terdiri dari fakta, konsep, prinsip, prosedur dan sikap. Berikut ini penjelasan mengenai masing-masing dari bagian bahan ajar tersebut:

- a. Fakta, semua hal dalam bentuk nyata yang sifatnya memiliki kebenaran. Fakta meliputi nama-nama objek, nama orang, nama tempat, peristiwa sejarah dan lain-lain.
- b. Konsep, segala hal yang sifatnya pengertian atau pemahaman baru yang muncul dari hasil sebuah pemikiran. Konsep ini meliputi, definisi, hakikat, inti atau isi dan lain sebagainya.

⁴⁶Isdi Susilo, *Panduan Lengkap Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2012), h. 149

⁴⁷ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 327

- c. Prinsip, yakni berupa hal-hal penting, utama, pokok dan memiliki posisi yang penting ruang lingkungannya seperti detail, rumus paradigma serta hubungan antara konsep.
- d. Prosedur yakni tata cara atau langkah yang tersistematis atau runtut dalam kegiatan atau mengerjakan suatu aktivitas.
- e. Sikap merupakan nilai dari hasil belajar pada spek afektif. Misalnya: nilai-nilai kejujuran, dermawan, rendah hati, tolong-menolong, semangat dalam belajar dan lain sebagainya.⁴⁸

Jenis-jenis bahan atau materi ajar berdasarkan dengan teknologi yang digunakan dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori yakni, bahan cetak (*printed*), bahan ajar dengar (*audio*), bahan ajar pandang dan dengar (*audio visual*) dan bahan ajar *multimedia*.⁴⁹ Berikut ini adalah uraian mengenai jenis bahan ajar mulai dari bahan ajar cetak, bahan ajar dengar, bahan ajar pandang dengar dan bahan ajar multimedia interaktif.

a. Bahan Ajar Cetak (*Printed*)

- 1) Handout
- 2) Buku
- 3) Modul
- 4) LKS (Lembar Kegiatan Siswa)
- 5) Brosur
- 6) Leaflet

⁴⁸ Sulastriningsih Djumingin, *Pengembangan Materi Pembelajaran*, (Makassar: Badan Penerbit UNM) h. 15

⁴⁹ *Ibid...*, h. 16

- 7) Wallchart
 - 8) Foto atau gambar
 - 9) Model atau maket
- b. Bahan Ajar Dengar (*Audio*)
- 1) Suara
 - 2) Perekam suara
 - 3) Kaset dan lainnya.
- c. Bahan Ajar Pandang Dengar (*Audio Visual*)
- 1) Video atau film
 - 2) Narasumber atau orang/guru dan lainnya.
- d. Bahan Pembelajaran Interaktif
- 1) CAI (*Computer Assisted Instruction*)
 - 2) *Compact Disk* (CD)
 - 3) Bahan ajar berbasis web.

Dalam pembelajaran, rasa ingin tau serta aktivitas belajar peserta didik akan berkurang jika topik pada materi pembelajaran yang diberikan oleh guru atau pengajar tidak menarik atau menonjol bagi peserta didik karena penyampaian materi tidak menggunakan cara mengajar yang menarik perhatian peserta didik. Dalam kasus ini biasanya karena pendidik merasa telah menguasai materi yang akan diajarkan, pendidik menjelaskannya dengan bahasa yang sulit dimengerti oleh peserta didik, sehingga mengajar dengan cara

monoton menyebabkan peserta didik tidak lagi semangat dalam aktivitas pembelajaran.⁵⁰

Dalam pembelajaran, penting sekali pemilihan terkait materi pembelajaran yang akan diajarkan kepada para peserta didik. Pemilihan materi ajar yang relevan dan tepat akan membantu peserta didik dalam menggapai standar kompetensi. Macam-macam bahan ajar sebenarnya membutuhkan berbagai prosedur, media dan teknik penilaian. Kedalaman dan substansi bahan ajar harus benar-benar diperhatikan agar yang dipelajari peserta didik tepat sasaran. Penyampaian materi oleh pengajar juga harus tepat dalam penyajiannya sehingga tidak membuat peserta didik salah dalam pemahaman. Oleh karena hal tersebut, lebih baik topik atau materi pembelajaran disampaikan sesuai perkembangan peserta didik. Oleh karena hal tersebut materi pembelajaran merupakan bagian yang penting dan tidak dapat diabaikan pada aktivitas pembelajaran karena materi pembelajaran merupakan pusat atau sentral dari sebuah pembelajaran.⁵¹

Dari penjelasan beberapa teori materi pembelajaran di atas dan hasil wawancara penulis dengan informan dan responden di SIT Ukhuwah, Pondok Pesantren darul Hijrah Cindai Alus dan Pondok Pesantren tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok bahwa materi yang diajarkan dalam pembelajaran tahfizh Alquran pada masing-masing lembaga tersebut yakni:

⁵⁰ Syaiful Bahri Djamarah & A. Zein, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2006), h. 44

⁵¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2016) h. 60

- a. Materi pokok yang berisikan tahfizh dan tahsin Alquran
- b. Materi penunjang atau pendukung seperti bahasa arab, fikih, tafsir, dan lainnya

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pada materi pembelajaran yang diajarkan pada masing-masing lembaga terdapat 2 materi ajar yakni materi pokok atau utama dan materi penunjang atau pendukung. Materi pokok terdiri dari tahfizh dan tahsin Alquran itu sendiri. Sedangkan materi pendukungnya adalah seperti bahasa arab fikih, tafsir dan lainnya sebagai pelengkap dari pembelajaran tahfizh Alqura yang dilaksanakan pada masing-masing lembaga.

5. Metode Pembelajaran Tahfizh Alquran di SIT Ukhuwah Banjarmasin, Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus dan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok

Metode pembelajaran adalah cara atau tahapan yang digunakan oleh guru atau pengajar dalam proses pembelajaran untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pelajaran yang sudah ditentukan.⁵². Dalam pelaksanaannya, metode pembelajaran yang cocok dan menyenangkan saat pembelajaran akan membangkitkan gairah atau semangat peserta didik. Kegiatan pembelajaran bukan hanya seorang guru atau pengajar berdiri di depan lalu bicara dan menerangkan materi pembelajaran. Seorang guru atau pengajar yang baik akan memikirkan dan membuat rencana bagaimana agar

⁵² Muhamad Afandi, *Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press, 2013), h. 16

materi yang akan dipelajari ini bisa tersampaikan kepada peserta didik dan peserta didik akan senang dan bersemangat dalam pembelajaran. Jika keadaan peserta didik jenuh dan bosan saat pembelajaran, maka akan mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran. Disinilah tugas guru kemudian untuk bisa membangkitkan semangat para peserta didik bisa kembali belajar dengan semangat.⁵³

Terkait dengan metode pembelajaran, terdapat beberapa hal yang perlu seorang guru pertimbangkan sebelum memilih menggunakan sebuah metode dalam pembelajaran. Berikut ini adalah hal-hal yang perlu dipertimbangkan sebelum memilih menggunakan sebuah metode.⁵⁴

- a. Tujuan pembelajaran yang hendak dicapai
- b. Kemampuan atau kompetensi yang dimiliki peserta didik
- c. Kemampuan atau kompetensi guru saat memilih metode
- d. Situasi dan kondisi aktivitas saat pembelajaran berlangsung
- e. Alat/media dan sarana yang dimiliki.

Dalam pembelajaran tahfizh Alquran juga sangat perlu adanya metode dalam pelaksanaannya sehingga membuat peserta didik yang menghafal Alquran akan terasa lebih mudah dan menyenangkan. Berikut ini beberapa metode menghafal dalam pembelajaran tahfizh Alquran.

⁵³ Syaiful Bahri Djamarah & A. Zein, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2006), h. 158

⁵⁴ Jamaluddin, *Pembelajaran Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 175

- a. Metode talaqqi adalah metode pembelajaran tahfizh Alquran dengan cara menyetorkan hafalan kepada guru secara berhadapan.
- b. Metode Wahdah adalah metode menghafal dengan menghafalkan ayat-ayat yang ingin dihafal satu persatu.⁵⁵
- c. Metode sima'i adalah metode yang digunakan dalam menghafal dengan cara mendengarkan ayat Alquran yang akan dihafalkannya.⁵⁶
- d. Metode murajaah adalah metode untuk menguatkan kembali hafalan yang sudah dihafal.⁵⁷
- e. Metode jama' merupakan metode atau cara menghafal Alquran dengan yang dilakukan secara bersama-sama atau secara kolektif.⁵⁸

Dari hasil wawancara penulis dengan responden yang ada di SIT Ukhuwah Banjarmasin, Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus dan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok adalah sebagai berikut.

- a. SIT Ukhuwah Banjarmasin: Metode Talaqqi, wahdah, sima'i dan Jama'
- b. Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus: Metode talaqqi, wahdah, murajaah dan sima'i

⁵⁵ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*,h. 63

⁵⁶ *Ibid...*,h. 65

⁵⁷ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Al-Alquran dan Petunjuk-Petunjuknya...*, h. 248

⁵⁸ Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal Alquran*, (Jakarta: PP Jam'iyatul Qurra wal Huffazh, 2006) h. 65

- c. Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok: Metode talaqqi, wahdah, murajaah, tikkar dan sima'i.

Dari uraian di atas, penggunaan sebuah metode dalam Alquran bermacam-macam. Terdapat beberapa hal yang perlu diperimbangkan dan diperhatikan sebelum menggunakan sebuah metode seperti yang sudah diuraikan sebelumnya di atas. Dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Alquran pada masing-masing lembaga hampir sama yakni memakai sistem talaqqi hanya saja yang membedakan adalah pelaksanaan pada program yang dilaksanakan.

6. Media Pembelajaran Tahfizh Alquran di SIT Ukhuwah Banjarmasin, Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus dan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok

Media dalam pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dipakai dalam pembelajaran untuk memudahkan penyampaian materi yang diajarkan seperti perangkat atau lainnya.⁵⁹ Media yang dimaksudkan tidak hanya terbatas pada layar proyektor, televisi, radio, speaker dan lainnya akan tetapi media juga mencakup pada seseorang seperti suara, gerak tubuh dan lainnya yang mana dalam hal tersebut mampu meningkatkan pengetahuan dan mengubah sikap peserta didik.⁶⁰

Beberapa manfaat atau dampak positif dari media yang digunakan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.

⁵⁹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2016) h. 61

⁶⁰ Nana Sudjana & A. Rifai, *Media Pengajaran*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010),

- a. Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung akan menjadi menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik serta dapat meningkatkan fokus serta semangat peserta didik dalam belajar.
- b. Materi yang dijelaskan akan menjadi semakin jelas dan siswa bisa dengan mudah memahami pelajaran
- c. Cara mengajar seorang guru akan menjadi lebih semakin bervariasi, tidak hanya mengandalkan penyampaian dari guru dan membuat siswa tidak bosan saat pembelajaran.
- d. Belajar siswa akan lebih banyak. Semua panca indra akan digunakan secara maksimal.

Media pembelajaran dilihat dari sifat diklasifikasikan menjadi tiga macam, yakni media audio, visual dan audio visual. Media audio merupakan media yang penggunaannya hanya bisa didengar yang mempunyai unsur suara saja seperti, radio, rekaman suara, kaset dan lainnya. Media visual adalah media yang penggunaannya dengan dilihat tanpa mempunyai unsur suara yang melekat seperti foto, gambar, lukisan dan lainnya. Sedang media audio visual merupakan media yang penggunaannya memiliki unsur suara dan gambar yang dapat didengar dan dilihat seperti video, film dan yang sejenisnya.⁶¹

Dari wawancara yang penulis lakukan pada masing-masing lembaga terkait media pembelajaran tahfizh Alquran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Alquran secara umum baik di SIT Ukhuwah

⁶¹ Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran...*, h. 118

Banjarmasin, Pondok Pesantren Datul Hijrah Cindai Alus dan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan adalah sebagai berikut:

- a. Media audio seperti suara para pengajar, alat penguat suara dan speaker.
- b. Media visual seperti mushaf Alquran, buku setoran dan buku pada materi pendukung pembelajaran tahfizh Alquran.
- c. Media audio visual seperti video pembelajaran dan pada saat pengajar mencontohkan bagaimana pelafalan huruf yang tepat.

Penggunaan media pada pembelajaran tahfizh Alquran dari uraian di atas tidak hanya menggunakan satu media pembelajaran saja. Dalam mendukung upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan tentu harus didukung dengan media pembelajaran yang tepat dan efisien dalam pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran tentu disesuaikan dengan situasi dan kondisi serta materi pembelajaran yang akan diajarkan selama proses pembelajaran. Pemilihan dan penggunaan media pembelajaran yang tepat akan membantu kelancaran proses pembelajaran.

7. Evaluasi Pembelajaran Tahfizh Alquran di SIT Ukhuwah Banjarmasin, Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus dan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok

Evaluasi dari segi bahasa berasal dari bahasa Inggris yakni *evaluation* yang memiliki arti penilaian.⁶² Selain memakai istilah *evaluation*, istilah lain

⁶² John M. Echols and Hassan Shadilly, *An English-Indonesian Dictionary* (Cet. XXV; Jakarta: PT. Gramedia, 2003), h. 220

seperti *measurement* dan *assessment* sering dipergunakan untuk mengganti istilah evaluasi itu sendiri.⁶³ Dari ketiga istilah evaluasi tersebut beberapa kali digunakan secara silih berganti karena secara etimologi ketiga istilah tersebut memiliki arti yang sama.

Evaluasi dari segi istilah atau terminologi telah banyak dijelaskan dan dikemukakan oleh para ahli, khususnya evaluasi dalam dunia pendidikan. Diantara ahli yang mengemukakan pengertian evaluasi adalah Geral dan Edwind yang menjelaskan bahwa evaluasi adalah suatu proses atau tindakan untuk menentukan nilai dari sesuatu.⁶⁴ Kemudian menurut Anne, evaluasi diartikan sebagai proses yang sistematis, terencana dan terarah didasari dengan tujuan yang jelas.⁶⁵ Evaluasi dalam pembelajaran digunakan dalam menentukan sejauh mana sesuatu itu memiliki nilai dan kualitas. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana antara proses belajar dan hasil belajar bisa berjalan selaras dengan baik.

Dalam evaluasi pembelajaran terdapat dua teknik dalam penerapannya yakni teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes merupakan suatu teknik yang digunakan dalam evaluasi untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik dengan menggunakan alat tes. Salah satu bentuk dalam teknik tes ini adalah teknik tes dalam bentuk lisan. Teknik tes lisan ini digunakan untuk

⁶³ Robert L. Thorndike dan Elisabeth P. Hagen, *Measurement and Aevaluation in Psychology and Education Fourth Edition* (Newy York: John Wiley and Sons, t.th), h. 1-2

⁶⁴ Edwind Wondt dan Geral W. Brown, *Essentials of Educational Evaluation* (New Yorks: Hol Rinehart and Winston, 1977), h. 1

⁶⁵ Lihat Anne Anasti, *Psychological Testing* (New York: Macmillang, Co Inc, 1968), h. 6

mengetahui dan mengukur sejauh mana pengetahuan, pemahaman dan keterampilan peserta didik dengan menggunakan jawaban langsung dari peserta didik dengan lisan sehingga terlihat sangat objektif dan penilaian dilakukan seperti apa adanya.

Dalam pelaksanaannya tentu terdapat kelebihan dan kekurangan ketika teknik dalam bentuk lisan ini dilaksanakan. Berikut ini akan dikemukakan terkait kelebihan dan kelemahan teknik tes dalam bentuk lisan. Kelebihannya adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan dan kompetensi setiap peserta didik dapat dilihat dan dinilai secara langsung apa adanya.
- b. Tidak perlu mencatat atau menyusun soal dalam jumlah banyak, cukup mencatat pokok permasalahan tertentu sahaja
- c. Membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilannya dalam komunikasi dan penyampaiannya.

Adapun kelemahan atau kekurangan dalam teknik evaluasi dalam bentuk lisan adalah sebagai berikut:

- a. Akan memakan waktu yang lama jika pertanyaan tes banyak
- b. Unsur subjektivitas dalam pelaksanaannya bisa muncul jika hanya terdapat seorang evaluator dan peserta tes.⁶⁶

Teknik dalam evaluasi yang selanjutnya adalah teknik non tes. Teknik non tes adalah teknik evaluasi yang dilakukan dengan cara penilaian yang tidak menggunakan tes yang memiliki jawaban bahwa itu benar atau salah. Teknik

⁶⁶ Haryanto, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: UNY Press, 2020), h. 184-185

ini bisa digunakan dalam bentuk kuisisioner, pengamatan, penilaian dalam proses belajar yang dilakukan oleh guru dan yang lainnya. Biasanya teknik non tes ini dalam pelaksanaannya digunakan untuk memberikan penilaian dan mengukur pada ranah afektif.⁶⁷

Dalam evaluasi pembelajaran terdapat beberapa jenis penilaian diantaranya adalah sebagai berikut:⁶⁸

- a. Penilaian Formatif. Penilaian formatif merupakan evaluasi yang dilakukan dan dilaksanakan pada saat setelah program pembelajaran dilaksanakan untuk mengetahui tingkat sejauh mana pencapaian peserta didik
- b. Penilaian Sumatif. Penilaian sumatif merupakan evaluasi yang dilakukan dan dilaksanakan pada akhir program pembelajaran atau akhir semester. Tujuan dari penilaian sumatif ini adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar peserta didik.
- c. Penilaian Diagnostik. Penilaian diagnostik merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengetahui kekurangan atau kendala yang dialami peserta didik saat proses belajar.
- d. Penilaian selektif. Penilaian selektif adalah penilaian yang dilakukan dengan maksud untuk menyeleksi. Misalnya dalam penentuan berhak mendapatkan beasiswa.

⁶⁷ Edy Purnomo, *Dasar-dasar dan Perancangan Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2016), h. 34

⁶⁸ *Ibid...*, h. 67

- e. Penilaian penempatan adalah penilaian yang bertujuan untuk mengenali pengetahuan dan keterampilan prasyarat yang dibutuhkan untuk suatu program pembelajaran tertentu.
- f. *Pre* dan *post test* merupakan jenis tes yang dilaksanakan pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran. Evaluasi ini dilaksanakan pada saat sebelum memulai pembelajaran dan saat akhir pembelajaran selesai.⁶⁹

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan dengan beberapa responden dari SIT Ukhuwah Banjarmasin, Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus dan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok dan disesuaikan dengan teori yang diangkat dapat disimpulkan bahwa jenis evaluasi yang dilaksanakan dan diterapkan adalah penialain formatif dan sumatif dengan menggunakan teknik tes dalam bentuk lisan dan teknik non tes dalam bentuk kinerja para peserta didik.

8. Efektivitas Pembelajaran Tahfizh Alquran di SIT Ukhuwah Banjarmasin, Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus dan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok

Efektivitas pembelajaran merupakan sebuah patokan dan ukuran keberhasilan dalam proses interaksi pembelajaran antara peserta didik dan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁷⁰ Menurut Kyriacou dalam Punaji efektivitas pembelajaran bisa diartikan sebagai pembelajaran yang

⁶⁹ *Ibid...*, h. 68

⁷⁰ Afifatu Rohmawati, “Efektivitas Pembelajaran: dalam Jurnal Pendidikan Usia Dini”, Vol. 9, Edisi 1, 2015, h. 17.

berhasil dalam mencapai tujuan pembelajaran seperti yang telah ditetapkan dan diharapkan.⁷¹ Kemudian menurut John B. Carrol terdapat setidaknya lima faktor agar bisa dikatakan sebuah pembelajaran itu dikatakan efektif yakni:⁷²

- a. Cara berpikir dan sikap (*attitude*)
- b. Kompetensi atau kemampuan untuk memahami pembelajaran (*Ability*)
- c. Ketekunan (*Perseverence*)
- d. Kesempatan, (*Opportunity*) dan
- e. Kualitas pengajaran (*Quality of Instruction*)

Dalam mengetahui beberapa indikator dan tolak ukur ini dapat diketahui bahwa pembelajaran dapat berlangsung secara efektif jika terdapat sikap dan keinginan belajar, kesiapan baik dari guru maupun peserta didik dan kualitas materi serta proses pembelajaran yang dilaksanakan secara maksimal.⁷³ Sedangkan menurut Pardomunan pembelajaran yang efektif adalah jika tercapainya target pembelajaran yang telah ditentukan dan prestasi belajar siswa yang maksimal.

Berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di SIT Ukhuwah Banjarmasin, Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus dan

⁷¹ Punaji Setyosari, "Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran*, Vol. 1, No. 1, 2014, h. 24

⁷² John. B Carroll, *A Model Of School Learning*. Teachers College Record, Vol. 64, Issue 8, 1963, h. 723-733.

⁷³ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran...", h. 17

Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok terdapat tujuh komponen dalam pelaksanaan pembelajaran tahfizh Alquran yang dilaksanakan yakni:

a. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dirumuskan dan ditetapkan berdasarkan kebutuhan masing-masing lembaga. Tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebagian besar mampu dicapai oleh peserta didik bahkan ada yang melampaui target pembelajaran.

b. Peserta Didik

Peserta didik dalam pembelajaran merespon dengan baik dan berperan aktif dalam pembelajaran tahfizh Alquran sehingga pembelajaran berjalan dengan maksimal.

c. Pendidik

Pendidik atau guru yang mengajar dalam pembelajaran tahfizh Alquran pada masing-masing lembaga tersebut bisa dikatakan efektif karena semua tenaga pengajar berkompeten pada bidang Alquran. Juga peran para guru bukan hanya sebagai pengajar akan tetapi juga sebagai pemberi motivasi dan dorongan kepada peserta didik agar mampu lebih semangat dalam menghafal.

d. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran pada setiap lembaga juga bisa dikatakan efektif karena sudah diseusiakan dengan tujuan dan kebutuhan yang

ingin dicapai dalam pembelajarannya. Hal ini kemudian memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam pembelajaran dalam mencapai tujuan.

e. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran yang diterapkan pada masing-masing lembaga pada umumnya sama yakni dengan metode talaaqi dengan menyetorkan hafalan pada guru secara berhadapan. Karena metode ini yang paling pas dan efektif untuk proses menghafal Alquran. Namun pada metode menghafala cukup bervariasi sehingga mudah bagi setiap peserta didik dalam menghafal.

f. Media Pembelajaran

Penggunaan dan pemilihan media dalam pembelajaran tahfizh Alquran yang dilaksanakan dan digunakan oleh guru dalam sudah sesuai dengan materi pembelajaran yang diajarkan, sesuai dengan kondisi dan situasi pembelajaran serta sesuai dengan kemampuan para guru untuk penggunaannya.

g. Evaluasi Pembelajaran

Dalam evaluasi pembelajaran tahfizh Alqur pada masing-masing lembaga digunakan penilaian yang sifatnya formatif dan sumatif. Penilaian dilakukan dengan teknik tes dalam bentuk lisan dan non tes. Teknik tes dalam bentuk lisan dilakukan dengan membaca keseluruhan hafalan. Teknik tes yang diterapkan dan dilaksanakan juga

sudah sesuai dalam mengukur pencapaian peserta didik dalam pembelajaran sehingga diketahui kualitas hafalan Alqura para peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka pembelajaran tahfizh Alquran pada aspek pendidikan formal, nonformal dan *takhssus* yang ada di SIT Ukhuwah Banjarmasin, Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus dan Pondok Pesantren Tahfizh Alquran Al-Ihsan Bentok dapat disimpulkan efektif sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada masing-masing lembaga. Mulai dari tujuan yang dirumuskan, proses hingga hasil yang didapatkan. Perbedaan hanya terletak pada tujuan pembelajaran pada masing-masing lembaga karena menyesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.